PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PERSHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2014-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Fitri Widya Lestari
Nim : 1500861201240
Konsentasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI 2020

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan ketua program studi manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

NAMA	:	Fitri Widya Lestari
NIM	:	1500861201240
PROGRAM STUDI	:	MANAJEMEN
JUDUL	:	PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PERSHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batang Hari Jambi.

Jambi, Februari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Pantun Bukit, SE, M.E.I)

(Masnun, SE, M.S.Ak)

Mengetahui :
Ketua Program studi Manajemen

(Anisa, SE,MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Ini dipertahankan Tim penguji ujian komprehensif dan ujian skripsi fakultas Ekonomi Universitas Batanghari jambi, pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Februari 2020

Waktu : 08:00 - 10:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atikah, S.E., M.M.	_____
Sekretaris	: Masnun, S.E., M.S.,Ak.	_____
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari, S.E., M.Si.	_____
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si.	_____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi
Universitas Batanghari	Ekonomi Manajemen
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak., Ak, CA	Anisa, S.E, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Fitri Widya Lestari
NIM	:	1500861201132
Program Studi	:	Manajemen
Dosen Pembimbing	:	Dr. Pantun Bukit, SE, M.E.I Masnun, SE, M.S.Ak
Judul Skripsi	:	PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PERSHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini sata buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,

Fitri Widya Lestari
1500861201240

PERSEMBAHAN

Bismillahhirrahmanirrahim…

Pertama dan utama sekali saya mengucapkan syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT. Terimaksih ya Allah berkat Engkau saya masih diberikan kesehatan didunia yang indah ini, dan saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih ya Allah atas nikmat Mu yang begitu luar biasa dalam hidupku. Terimakasih juga buat keluargaku yang selalu memberikan kasih sayang, berikan perhatian, dan selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Dan tidak lupa saya mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada kedua orang tua saya jahri dan winarni, yang membiayai saya sekola,. Terimakasih saja tidak cukup saya ucapkan kepada mereka berdua, karena mereka berdua begitu luar biasa didalam hidup saya. Melalui kalian saya bisa ada diwaktu yang sekarang ini. Terimasih hanya itulah yang bisa saya ucapkan kepada kalian. Dan terimakasih juga kepada kakak-kakak ku dan abang-abang ku yang selalu mendoakan saya dan mendukung saya selama ini.

Dan untuk seluruh sahabat ku terutama Mandala, sahabat saya yang selalu ada disaat saya dalam keadaan apa pun, sahabat yang tidak mengeluh atas sikap ku. Serta kepada sahabat-sahabat puja, riska, tiwi dan batok"Jika hidup bisa saya ceritakan diatas kertas begitu banyak yang ingin ku ceritakan dan begitu banyak orang-orang yang ingin saya ucapkan terima kasih."

MOTTO

"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"

(*Ar-Rahman,13*)

" Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehinnga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendi".

(Ar Ra'd: 11)

"Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".

(An Najm :39)

"Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan dan menjadilah seperti karang dilautan yang tetap kuat walau dihantam ombak, dan kerjakanlah hal yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain karna hidup hanya sekali maka lakukanlah yang terbaik. Ingat hanya kepada Allah apapun, kapanpun dan dimanapun kita berada Dialah tempat meminta dan memohon ridho.

(penulis)

ABSTRACT

Fitri Widya Lestari / 1500861201132 / Faculty of Economics, Management / Effect of Current Ratio, Return of Equity, Debt to Equity Ratio and Pershare Earning Against Stock Prices in the Food and Beverage Industry 2014-2018 Period / 1 St Advisor. Dr. Pantun Bukit, SE, M.E.I / 2 nd Advisor. Masnun, SE, M.S.Ak

This study aims to analyze how the influence of Current Ratio, Return of Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Pershare Against Stock Prices and to find out which variables are dominantly affecting Stock Prices in the food and beverage industry in the 2014-2018 period. The object of this research is the Food and Beverage Industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange.

The analytical method used in this research is quantitative descriptive analysis method and qualitative descriptive analysis and the analytical tool used in this study is the classic assumption test (normality test, multicollinarity test, heterokedacity test, autocorrelation test), hypothesis test (f test, t test), multiple linear analysis, R square determination coefficient test.

All research data were processed using SPSS version 22.F test results, it is known that the Current Ratio, Return of Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Pershare have a significant effect on Stock Prices. Whereas in the t test there are only two variables that affect the stock price, namely the Current Ratio and Earning Pershare variables.

From the SPPS F test results, it can be seen that the calculated F value is greater than the F table (2,710> 2.58). It can be interpreted that simultaneously the Current Ratio, Return of Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Pershare variables have a significant effect on Stock Prices. And t test, the Current Ratio variable has a significant effect on Stock Prices, it appears that the t value is greater than t table (2,630> 1,679), then Ho is rejected and Ha is accepted and the Return of Equity variable has no significant effect on the price Stock, it appears that the value of t is smaller than t table (1,192 <1,679), then Ha is rejected and Ho is accepted. And in the Total Debt to Equity Ratio variable, there is also no significant effect on Stock Prices, it is seen that the value of t is smaller than t table (0.518 <1.679), then Ho is accepted and Ha is rejected. And the Earning Pershare variable there is a significant effect on stock prices, it can be seen that the value of t arithmetic is greater than t table (2.119 <1.679).

The advice that can be given by the author is to be able to first pay attention to the company's ability to generate profits, and the company should be able to maximize the use of current assets so that the increase in assets can increase profits received by the company and reduce the level of corporate debt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya, sehingga tersusunlah skripsi ini yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Return of Equity,* Debt to Equity Rasio Dan *Earning Pershare* pada industri makanan dan minuman Periode 2014-2018"

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung secara moril dalam penyelesaian skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak H. Fachrudin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Anisa, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Sakinah, SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.E.I selaku Pembimbing Skripsi pertama yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Ibuk Masnun, SE, M.S.AK selaku Pembimbing Skripsi kedua yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Dosen Pengajar serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tenaganya pada penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati untuk dapat di maklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak di sadari oleh penulis di dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jambi, Februari 2020

Fitri Widya Lestari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Rumusan Masalah 13
1.4 Tujuan Penelitian 13
1.5 Manfaat Penelitian 13
1.5.1 Manfaat Akademik 14
1.5.2 Manfaat Praktis 14

BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN 15
2.1 Landasan Teori 15
2.1.1 Manajemen 15
2.1.2 Manajemen Keuangan 15
2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan 16
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan 17
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan 18
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan 20
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan 20
2.1.4.1 Current Ratio 23
2.1.4.2 Return on Equity 24
2.1.4.3 Debt to Equity Ratio 25
2.1.4.4 Earning Pershare 26
2.1.5 Harga Saham 27
2.1.6 Pasar Modal 28
2.1.7 Hubungan Antara Variabel 30
2.1.8 Penelitian Terdahulu 33
2.1.9 Kerangka Pemikir 35

2.1.10 Hipotesis 36
2.2 Metode Penelitian 37
2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan 37
2.2.2 Jenis Dan Sumber Data 37
2.2.3 Metode Pengumpul Data 37
2.2.4 Teknik Pengambilan Sampling 38
2.2.5 Metode Analisis 40
2.2.6 Alat Analisis 40
2.2.7 Operasional Variabel 47

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 49
3.1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 49
3.1.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.CEKA Tbk 49
3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 50
3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan 50
3.1.4 Tugas dan Wewenang 51
3.2. PT. Delta Djakarta Tbk 54
3.2.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.DLTA Tbk 54
3.2.2 Visi dan Misi Perusahaan 55
3.2.3 Struktur Organisasi Perusahaan 56
3.2.4 Tugas dan Wewenang 57
3.3. PT. Sekar Bumi Tbk 58
3.3.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.SKBM Tbk 58
3.3.2 Visi dan Misi Perusahaan 59
3.3.3 Struktur Organisasi Perusahaan 60
3.3.4 Tugas dan Wewenang 60
3.4. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk 63
3.4.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.ROTI Tbk 63
3.4.2 Visi dan Misi Perusahaan 64
3.4.3 Struktur Organisasi Perusahaan 65
3.4.4 Tugas dan Wewenang 66
3.5. PT. Sekar Laut Tbk 68
3.5.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.SKLT Tbk 68
3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan 69
3.5.3 Struktur Organisasi erusahaan 69
3.5.4 Tugas dan Wewenang 70
3.6. PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk 71
3.6.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.ULTJ 71
3.6.2 Visi dan Misi Perusahaan 73
3.6.3 Struktur Organisasi Perusahaan 73
3.6.4 Tugas dan Wewenang 74
3.7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 75
3.7.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.Indofood CBP Tbk .. 75
3.7.2 Visi dan Misi Perusahaan 77
3.7.3 Struktur Organisasi Perusahaan 77
3.7.4 Tugas dan Wewenang 78

3.8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 81
3.8.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT INDF Tbk 81
3.8.2 Visi dan Misi Perusahaan 81
3.8.3 Struktur Organisasi Perusahaan 83
3.8.4 Tugas dan Wewenang 84
3.9. PT. Mayora Indah Tbk 85
3.9.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.MYOR Tbk 85
3.9.2 Visi dan Misi Perusahaan 86
3.9.3 Struktur Organisasi Perusahaan 86
3.9.4 Tugas dan Wewenang 87
3.10. PT. Siantar Top Tbk 88
3.10.1 Sejarah dan Profil Ringkas STTP Tbk 88
3.10.2 Visi dan Misi Perusahaan 89
3.10.3 Struktur Organisasi Perusahaan 89
3.10.4 Tugas dan Wewenang 90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 92
4.1 Hasil Penelitian 92
4.1.1 Uji Asumsi Klasik 92
4.1.2 Analisi Regresi Linier Berganda 96
4.1.3 Uji Hipotesis 98
4.1.4 Koefisien Determinasi R Square 101
4.2 Pembahasan 102
4.2.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen .. 102
4.2.2 Variabel yang Dominan Mempengaruhi NPM 107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 109
5.1 Kesimpulan 109
5.2 Saran 110

DAFTAR PUSTAKA 111

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Perkembangan dan Rata-rata *Current ratio* pada Industri Makanan dan Mimunman Periode 2014 - 2018 6
1.2 Perkembangan dan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2018..... 7
1.3 Perkembangan dan Rata-rata *Return on Equity* pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2018 8
1.4 Perkembangan dan Rata-rata Earning Per Share pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2018 9
1.5 Perkembangan Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2018 10
2.1 Peneliti Terdahulu 34
2.2 Populasi perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2014-2018 38
2.3 Operasional Variabel 48
4.1 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) 94
4.2 Hasil Uji Autokorelas Model Summaryi 95
4.3 Hasil Uji Regresi Berganda 97
4.4 Uji F (F-Test) Simultan ANOVAa 99
4.5 Hasil Uji T (T-Test) Parsial Coefficients[a] 100
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Model Summary[b] 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran 36
3.1 Struktur Organisasi PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk..... 51
3.2 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk 57
3.3 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk 60
3.4 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpotindo Tbk 65
3.5 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk 70
3.6 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk 74
3.7 Struktur Organisasi PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 78
3.8 Struktur Organisasi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk 83
3.9 Struktur Organisasi PT.Mayora Indah Tbk. 86
3.10 Struktur Organisasi PT.Siantar Top Tbk. 90
4.1 Normal *Probability Plot* 92
4.2 *Scatter Plot* 96

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Data CR, DER, ROE, EPS dan Harga Saham
2. Hasil Output Pengelolaan Data SPSS
3. Tabel F
4. Tabel t
5. Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengelola manajemen perusahaannya dengan profesional dan mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi dunia. Seiring dengan waktu, semakin banyak muncul pesaing baru baik dari dalam negeri maupun luar negeri menuntut pihak perusahaan untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mampu bersaing perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Fahmi (2018:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun laporan keuangan pada umumnya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan harga saham perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan, dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar, rasio keuangan dikelompokan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Current Rati, debt to equity ratio, return on equity, earning pershare.*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio.* Alasan pemilihan variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika *Current ratio* rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun, jika *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan semakin rendah, Hery (2016:142).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Equity.* Alasan pemilihan variabel *Return on Equity*dalam penelitian iniadalah untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau equitas. Rasio ini disebut juga dengan laba atas *equity,*Fahmi (2018:82).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. Alasan pemilihan variabel *Debt to Equity Ratio*adalah untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya

perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang, Hery (2016:168).

Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Pershare.* Alasan pemilihan variabel *Earning Persha*re adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, *EarningPershare* disebut juga pendapatan perlembar saham, Fahmi (2018:83).

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahaan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya, Darmadji dan Fakhruddin (2012:167).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang, Kebijakan pemerintah, Faktor manipulasi pasar, dan Faktor kepanikan.

Proyeksi kinerja perusahaan pada masa medatang juga menjadi salah satu yang turut memengaruhi fluktuasi harga saham. Sebab performa perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Sedangkan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Dan ada juga faktor manipulasi pasar, faktor ini juga kerap terjadi dan bisa secara langsung berdampak pada naik atau turunnya harga saham. Namun, manipulasi pasar ini biasanya tidak bertahan lama. Karena perusahaan masih memiliki aspek-aspek fundamental yang terekam didalam laporan keuangannya yang bisa digunakan untuk mengembalikan harga saham ke kondisi sebelumnya. Dan yang terakhir adalah faktor kepanikan, faktor ini juga bisa secara langsung berefek pada fluktuasi harga saham. Contohnya, pada tahun 2006, sewaktu muncul pemberitaan di media massa tentang meledaknya salah satu pipa milik Perusahaan Gas Negara (PGN) akibat lumpur lapindo. Munculnya berita tersebut berdampak langsung pada harga saham PGN yang memiliki kode saham PGAS. Sebab banyak investor menjual saham PGAS. Darmadji dan Fakhruddin (2012:167).

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik dicermati.Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor. Industri makanan dan minuman adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis disbanding kan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk industri makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Kinerja industri makanan dan minuman setiap tahun disebut cukup menjanjikan dengan rata-rata diatas pertumbuhan sektor.

Penulis memilih industri makanan dan minuman dikarenakan beberapa alasan. Pertama, makanan dan minuman adalah konsumsi primer masyarakat. Kedua, perusahaannya rata-rata maju. Ketiga, Kemenperin mengatakan industri makanan dan minuman merupakan salah satu manufaktur unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Kementrian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17%. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun.

Adapun perusahaan yang termasuk dalam subsektor indstri makanan dan minumanada 18 emiten yakni, PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, Campina Ice Cream Industri tbk, PT Cahaya Kalbar Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Byng Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmr Tbk, PT Mayora Indah Tbk, Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Lat Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Indstry Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada penelitian ini penulis hanya memilih 10 emiten saja yaitu, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Nippon

Indosari Corporindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmr Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Mayora Indah Tbk.

Untuk melihat kondisi keuangan dan perkembangan yang di peroleh oleh perusahaan sektor industri makanan dan minuman di BEI, Khususnya dari *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity,* dan *Earning PerShare* selama periode 2014- 2018.

Pada Tabel 1.1 disajikan data perkembangan *Current Ratio* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-rata *Current Ratio*
pada Industri Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018
(%)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	146.56	153.47	218.93	222.44	339.93
2	DLTA	447.32	642.37	760.39	836.78	728.18
3	SKBM	147.71	114.51	110.72	163.53	162.83
4	ROTI	136.64	205.34	296.23	225.86	271.43
5	SKLT	118.38	119.25	131.53	126.31	124.13
6	ULTJ	334.46	374.55	484.36	419.19	507.28
7	ICBP	218.32	232.60	240.68	242.83	202.01
8	MYOR	208.99	236.53	225.02	238.60	284.40
9	STTP	148.42	157.89	165.45	264.09	308.91
10	INDF	180.74	170.53	150.81	150.27	113.10
Jumlah		**2.087.54**	**2.407.04**	**2.784.12**	**2.871.9**	**3.042.2**
Rata-rata		**208.754**	**240.704**	**278.412**	**287.19**	**304.22**
Perkembangan		**-**	**15.30**	**15.66**	**3.15**	**5.92**

Sumber:www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat perkembangan *Current ratio* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018 cenderung Berfluktuatif. Perkembangan *Current ratio* pada Tahun 2015 sebesar 15.30% dan mengalami

peningkatan sebesar 15.66% di Tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 perkembangan *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 3.15% dan mengalami peningkatan lagi sebesar 5.92% di Tahun 2018.

Pada Tabel 1.2 disajikan data perkembangan *Return on Equity* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-rata *Debt to Equity Ratio*
pada Industri Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018
(X)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	1.39	1.32	0.61	0.54	0.32
2	DLTA	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19
3	SKBM	1.04	1.22	1.72	0.59	0.56
4	ROTI	1.23	1.28	1.02	0.62	0.51
5	SKLT	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20
6	ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23	0,19
7	ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54
8	MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03	1.29
9	STTP	1.08	0.90	1.00	0.69	0.61
10	INDF	1.08	1.13	0.87	0.88	0.98
Jumlah		**9,74**	**9.62**	**8,15**	**6.38**	**6.39**
Rata-rata		**0.97**	**0.96**	**0.82**	**0.63**	**0.64**
Perkembangan		**-**	**(4)**	**(14.58)**	**(21.95)**	**1.58**

Sumber:www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018 cenderung menurun. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4 %. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 14.58% Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 21.95 pada tahun 2018 perkembangan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1.58%.

Pada Tabel 1.3 disajikan data perkembangan *Return on Equity* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.3
Perkembangan dan Rata-rata *Return on Equity*
pada Industri Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018
(%)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
1	CEKA	7.63	16.65	28.12	11.90	4.48
2	DLTA	37.68	22.60	25.14	24.44	19.81
3	SKBM	28.03	11.67	6.12	2.53	1.93
4	ROTI	19.64	22.76	19.39	4.80	2.46
5	SKLT	10.75	13.20	6.97	7.47	6.19
6	ULTJ	12.51	18.70	20.34	16.91	13.25
7	ICBP	16.83	17.84	19.63	17.43	16.21
8	MYOR	9.99	24.07	22.16	22.18	14.35
9	STTP	15.10	18.41	14.91	15.60	12.51
10	INDF	12.48	8.60	11.99	11.00	7.37
Jumlah		**170.64**	**174.5**	**174.99**	**134.26**	**98.6**
Rata-rata		**17.06**	**17.45**	**17.50**	**13.43**	**9.86**
Perkembangan		**-**	**2.28**	**0.28**	**(23.25)**	**(26.58)**

Sumber:www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat perkembangan *Return on Equity* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018 cenderung menurun. Perkembangan *Return on Equity*tahun 2015 mengalami penigkatan sebesar 2.28%.Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.28%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 23.25%. Dan pada tahun 2018 perkembangan *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar 26.58%.

Pada Tabel 1.4 disajikan data perkembangan *Earning Per Share* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018.

Tabel 1.4
Perkembangan dan Rata-rata *Earning Per Share*
pada Industri Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018
(Rp)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
1	CEKA	137.82	358.15	419.66	180.54	69.14
2	DLTA	17.621	11.895	316.90	349.39	290.87
3	SKBM	80.23	44.48	30.43	15.40	9.18
4	ROTI	37.26	53.45	55.31	28.84	16.63
5	SKLT	24.56	29.55	29.88	33.45	29.39
6	ULTJ	100.89	179.71	243.17	60.86	52.78
7	ICBP	446.62	514.62	617.45	325.55	298.83
8	MYOR	451.31	1.364	60.60	71.31	49.20
9	STTP	94.27	141.78	133.18	165.16	152.40
10	INDF	442.50	338.02	472.02	474.75	321.16
Jumlah		**1.833.30**	**1.673.10**	**2.378.6**	**1.705.25**	**1.289.58**
Rata-rata		**183.30**	**167.30**	**237.86**	**170.526**	**128.96**
Perkembangan		**-**	**(8.72)**	**42.17**	**(28.30)**	**(24.37)**

Sumber:www.idx.co.id.

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat perkembangan *Earning Pershare* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018 cenderung Berfluktuatif. Perkembangan *Earning Pershare*tahun 2015 sebesar 8.72%. pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 42.17%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis sebesar 28.30%. Dan pada tahun 2018 perkembangan *Earning Pershare* mengalami penurunan sebesar 24.37%.

Pada Tabel 1.5 disajikan data perkembangan Harga Saham pada industri makanan dan minuman.

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018
(Rp)

No	Kode Emiten	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	1.500	675	1.350	1.290	1.375
2	DLTA	390.000	5.200	5.000	4.590	5.500
3	SKBM	970	945	640	715	695
4	ROTI	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
5	SKLT	300	370	308	1.100	1.500
6	ULTJ	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350
7	ICBP	13.100	13.475	8.575	8.900	10.450
8	MYOR	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620
9	STTP	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750
10	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
Jumlah		**441.505**	**34.095**	**34.803**	**33.170**	**35.890**
Rata-rata		**44.150**	**3.409**	**3.480**	**3.317**	**3.589**
Perkembangan		**-**	**(92.27)**	**2.08**	**(4.68)**	**8.20**

Sumber:www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa Harga Saham *ratio* pada 10 sampel Perusahaan periode 2014-2018 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018 cenderung Berfluktuatif. Perkembangan Harga saham tahun 2015 sebesar 92.27%. pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.08 %. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4.68 %. Dan pada tahun 2018 perkembangan *Earning Pershare* mengalami peningkatan kembali sebesar 8.20 %.

Pada Tabel 1.5 disajikan data perkembangan Harga Saham pada industri makanan dan minuman.

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian terdahulu yang juga membahas kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu, Adriana (2016) berpendapat bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Cendy dan kawan-kawan (2019) berpendapat bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Dewa (2017) berpendapat bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadapharga saham. Pada penelitian Adriana (2016) *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Cendy dan kawan-kawan (2019) *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Adriana (2016) berpendapat bahwa *to Equity Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Cendy dan kawan-kawan (2019) berpendapat bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Dewa (2017) berpendapat bahwa *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Pada penelitian Adriana (2016) berpendapat bahwa *Earning Pershare* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedankan pada penelitian Cendy dan kawan-kawan (2019) berpendapat bahwa *Earning Pershare* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian terdahulu maka terdapat hasil penelitian yang bertolak belakang. Oleh karena itu perlu diteliti lebih fokus dan komprehensif dengan judul: **"Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity,Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung menurun dengan perkembangan di tahun 2015 sebesar 15.30% ke 3.15% di tahun 2018 yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dengan perkembangan di tahun 2015 sebesar (4)% dan menurun di tahun 2017 (21.95)% dan meningkat 1.58 % di tahun 2018 yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
3. Perkembangan *Return on Equity* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung menurun dengan perkembangan di tahun 2015 sebesar 2.28% ke (26.58)% di tahun 2018 yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
4. Perkembangan *Earning Pershare* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dengan perkembangan di tahun 2015 sebesar (8.72)% dan meningkat di tahun 2016 42.17% dan menurun drastis 24.37 % di tahun 2018 yang dapat mempengaruhi Harga Saham.
5. Perkembangan Harga Saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 cenderung cenderung berfluktuasi dengan perkembangan di tahun 2015 sebesar (8.72)% dan meningkat di tahun 2016 sebesar 2.08% dan menurun (4.68) % di tahun 2017. meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 8.20% yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return On Equity Ratio,Debt to Equity Ratio* dan *Earning Pershare* terhadap harga saham secara simultan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Return On Equity Ratio,Debt to Equity Ratio* dan *Earning Pershare* terhadap harga saham secara parsial pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity Ratio,Debtto Equity Ratio* dan *Earning Pershare* terhadap harga saham secara simultan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Return On Equity Ratio,Debt to Equity Ratio* dan *Earning Pershare* terhadap harga saham secara parsial pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian yaitu manfaat Akademis dan manfaat Praktis.

1. **Manfaat Akademik**

   a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan. Dan dapat mengetahui apakah *Current ratio, Return On Equity Ratio, Debt* to Equity Ratio, dan Earning Pershare berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan perbandingan serta untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan lainnya yang mungkin digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang topik pengaruh-pengaruh dalam rasio keuangan.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress).*

   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Hasibuan (2011:1) Manajemen merupakan alat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, Hasibuan (2011:1).

Menurut Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola barang-barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi untuk pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling).*

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen keuangan adalah pengabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang

manajer keuangan dengan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *Suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:7) Manjemen keuangan merupakan keuangan yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Menurut Sutrisno (2012:3) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa, manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengumpulkan dana, menggunakan dana dan membagikan dana dengan tujuan memperoleh profit atau keuntungan.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:3) Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Ada beberapa Fungsi keuangan menurut Harmono (2009:6), fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi tiga keputusan utama:

1. Keputusan Investasi

   Keputusan investasi adalah bagaimana seorang manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan

keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu investasi mengandung resiko dan ketidak pastian. Resiko ini akan mempengaruhi tujuan dan nilai suatu perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

   Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Deviden

   Deviden merupakan hasil pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock devident*), pemecah saham (*stock split*), dan penarikan kembali saham yang beredar, yang ditunjukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2011:1) menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:20) suatu analisis laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut

dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu di perlukan.

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018:21) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan di harapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akutansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Menurut Kasmir (2017:9) laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Pada praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca (*balance sheet)*, laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan laporan catatan atas laporan keuangan, Kasmir (2017:28) :

1. **Neraca**

Menurut Kasmir (2017:28) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuanga di maksudkan adalah posisi jumlah atau jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. **Laporan Laba Rugi**

Menurut Kasmir (2017:29) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang di sebut laba atau rugi.

3. **Laporan Perubahan Modal**

Menurut Kasmir (2017:29) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang di miliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. **Laporan Arus Kas**

Menurut Kasmir (2017:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2017:30) Laporan catatatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang member informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponenen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu di beri penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akutansi Keuangan (Ikatan Akutansi Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, Hery (2016:5).

Menurut Fahmi (2018:24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan infromasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dalam buku Fahmi (2018:24).

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio dapat di pahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainya. Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan

merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainya. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantaranya laporan keuangan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap repsentatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial* rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Sedangkan menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuagan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan. Berikut ini dapat dilihat pembagian analisis rasio keuangan menurut Hery (2016:142) terdiri dari lima kelompok rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain,

rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan *asset*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).Dari kelima Rasio keuangan tersebut penulis memilih tiga rasio keuangan yang dijadikan sebagai rujukan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Dimana rasio Likuiditas adalah rasio untuk melihat kemampuan

perusahaan membayar utang jangka pendeknya, yang diwakili oleh *Current Ratio* dan *Cash Ratio.* Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, yang diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan Rasio Profitabiltas adalah rasio yang yang mengambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang diwakili *Net profit Margin*.

2.1.4.1 *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2018:66) *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Menurut Kasmir (2017:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio unuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan mempengaruhi laba bersih atas penjualan yang didapat, karena harus menutupi untuk membayar utang jangka pendek. Sedangkan menurut Hery (2016:152) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar

yang tersedia. Rasio lancar atau *current ratio* di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan modal kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* atau Rasio Lancar menurut Fahmi (2018:66) :

$$\textit{Current ratio} = \frac{\textit{Current asset}}{\textit{Current liabilities}}$$

2.1.4.2 *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2017:204) *Return on Equity* atau hasil pengembalian equitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Fahmi (2018:82) Rasio *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity* dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset *turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas.

Sedangkan menurut Hery (2016:194) *Return on Equity* atau hasil pengembalian atas equitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap equitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas equitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam equitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas equitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam equitas.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Equity* menurut Hery (2016:194) :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equitas}}$$

2.1.4.3 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Fahmi (2018:73) *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan terhadap nilai aktifa, Kasmir (2018:157).

Sedangkan menurut Hery (2016:168) *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total

utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebgai jaminan utang.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2016:168) :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

2.1.4.4 *Earning Pershare*

Menurut Hery (2016:144) *Earning Pershare* atau laba perlembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan laba perlembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada.

Menurut Kasmir (2018:207) *Earning Pershare* atau rasio laba perlembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan

pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Sedangkan menurut Fahmi (2018:83) *Earning Pershare* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Pershare* menurut Fahmi (2018:83) :

$$\textit{Earning Pershare} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.5 Harga Saham

Menurut Fahmi (2018:270) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Ang (2011:270) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor 1 ke investor yang lainnya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2016:34) Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham terdiri dari 3 nilai saham sebagai berikut:

1. Nilai buku *(book value)*

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nila-nilai lain seperti nilai nominal, agio saham, nilai modal yang disetor, dan laba yang ditahan.

2. Nilai pasar *(market value)*

Nilai pasar atau *market value* berbeda dengan nilai buku. Jika nila buku merupakan nila yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan dipasar bursa.

3. Nilai intrinsik (intrinsic value)

Nilai intrinsik adalah nila seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan. Harga saham pada umumnya menunjukkan harga yang tercipta dari penggerakkan pasar atau bursa, yang dimaksud dengan penggerakkan pasar adalah pergerakkan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Sehingga yang dimaksud dengan harga saham adalah harga pasar saham.

2.1.6 Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2012:300) Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantasa dibidang keuangan, serta yang dilakukan surat-surat berharga yang beredar. Oleh karena transaksi yang dilakukan di antara penjual dan pembeli menciptakan harga yang wajar berdasarkan permintaan dan penawaran. Hal ini sesusai dengan tujuan dibentuknya bursa efek yang menyelenggarakan perdagangan efek yang tertib dan wajar.

Untuk itu bursa efek mempunyai kewajiban mengawasi kegiatan anggota-anggotanya. Di Indonesia, anggota bursa efek tersebut sekaligus merupakan pemegang saham bursa efek karena di indonesia bursa efek didirikan dalam bentuk perseroan terbatas, namun demikian perusahaan efek yang berhak menjadi anggota bursa efek adalah perusahaan efek yang telah diberi izin usaha sebagai perantara pedagang efek yang dikeluarkan oleh Badan pengawasan Pasar Moadal (BAPEPAM).

Menurut Fahmi dan Hadi (2011:41) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipengaruhi sebagai tambahan dana atau untuk mempertukar dana perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat katakan bahwa pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat-surat, primer dan yang tidak langsung. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard tujuan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang termasuk dalam pasar modal :

1. Emiten

   Emiten yaitu perusahaan publik yang sebagian kepemilikan sahamnya dimiliki masyarakat umum, yang di perjual belikan melalui pasar modal.

2. Investor

   Investor adalah orang atau badan yang melakukan penanaman modal.

3. Sekuritas

   Sekuritas adalah surat hutang yang dapat dengan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

4. Saham

Saham yaitu sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

2.1.7 Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham

Current Ratio yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga peforma kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performa harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu Adriana (2016) menunjukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan LQ45. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan mendorong

peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Current Ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Menurut Hery (2016:194) *Return on Equity* atau hasil pengembalian atas equitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap equitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas equitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam equitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas equitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam equitas.

Menurut penelitian terdahulu Cendy dan kawan-kawan (2019) menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. *Return on Equity* yang semakin meningkat menandakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang di investasikan oleh investor. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mengakibatkan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini juga menyebabkan permintaan pasar (investor) untuk melakukan ivestasi dalam perusahaan semakin tinggi. Permintaan pasar yang tinggi dapat mengakibatkan nilai harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

c. Pengaruh *Retun on Equity* terhadap harga saham

Menurut penelitian terdahulu Cendy dan kawan-kawan (2019) menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Return on Equity yang semakin meningkat menandakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang di investasikan oleh investor.

Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mengakibatkan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini juga menyebabkan permintaan pasar (investor) untuk melakukan ivestasi dalam perusahaan semakin tinggi. Permintaan pasar yang tinggi dapat mengakibatkan nilai harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

d. Pengaruh *Earning Pershare* terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2018:207) *Earning Pershare* atau rasio laba perlembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.

Menurut Cendy dan kawan-kawan (2019) *Earning Pershare* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Pershare* memiliki peranan sangat penting dalam hal keuntungan yang diberikan untuk investor. *Earning Pershare*

yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan yang tinggi. Sebaliknya apabila nilai *Earning Pershare* yang kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil dan menunjukkan kesejahteraan yang rendah.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan untuk bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penlitian penulis. Berikut ini akan dilampirkan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun dan publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kundiman Adriana, 2016	Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity Ratio (ROE) terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014.	Secara Simultan: Variable *Current Ratio* dan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return on Asset* dan variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara Persial : Variabel *Current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* dan variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
Tabel 2.1 **Penelitian terdahulu** **(lanjutan)**			
2.	Pratama Andrie Cendy 2019 (Jurnal Administrasi Bisnis)	Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan *jakarta islamic index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017).	Secara simultan: Variabel *Return on Equity, Earning Pershare, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara persial: Variabel *Return on Equity* dan *Earning Pershare* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Suryawan Gede Dewa I, 2017 (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana)	Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* pada harga saham	Secara Simultan: Variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial: Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.	Nugraha Dewangga Rheza, 2016 (Jurnal Manajemen)	Analisis pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio (*DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	Secara Simultan: Variabel *Devidend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial: Variabel *Devidend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio, Return on Equity* dan *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Munira Mira 2018 (Jurnal Terapan Bisnis dan Ekonomi)	Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia	Secara Simultan: Variabel *Debt to Equity Ratio* dan variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara Parsial: Variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.1.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimaksud kan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode2014-2018. Adapun variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* sebagai (X_1), *Return on Equity* sebagai (X_2), *Debt to Equity Ratio* sebagai (X_3), dan *Earning Per Share* sebagai (X_4) variabel tersebut yang akan mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) yaitu harga saham (Y) baik secara parsial maupun simultan. Berikut dapat dilihat bagan kerangka pemikiran bagaimana pengaruh *current ratio, return on equity, debt to equity ratio* dan *earning pershare total assets turnover* terhadap harga saham.

Gambar 2.1
Bagan kerangka pemikiran

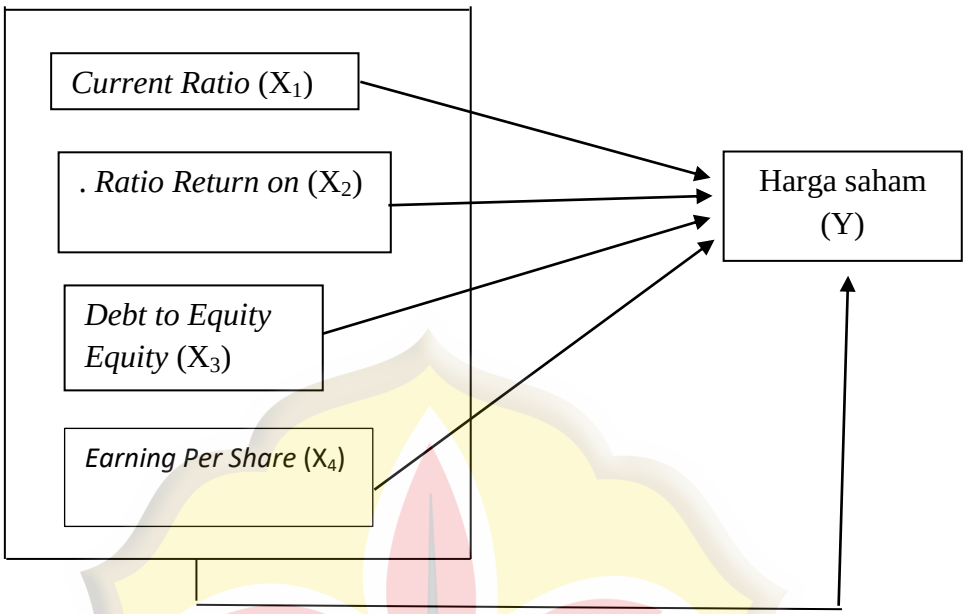

2.1.10 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya, menurut Husaini dan Purnomo (2012:119). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Diduga *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H_2 : Diduga *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013:26) Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam menganalisis data yang diperoleh.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas, dan sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Bila dilihat dari sumber datanya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data primer. Jenis data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2016:225).

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sunyoto (2016:21) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mendownload dari situs www.idx.co.id.

2.2.4 Teknik Pengambilan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang di tetap kan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016:80). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 18 emiten yakni,

Tabel 2.2
Populasi perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4.	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
10.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
11.	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
12.	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
13.	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
14.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
15.	PT Siantar Top Tbk	STTP
16.	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
17.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
18.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2016:81). Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah

Nonprobabilty sampling atau lebih tepatnya metode *Purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2016:84) *Nonprobability sampling* atau *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak myemberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria yang akan ditarik pada penelitian ini yakni:

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Emiten yang masuk pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.	18
2.	Emiten yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap.	(4)
3.	Dikurangi jumlah emiten yang memiliki nilai negatif	(2)
4.	Emiten yang memiliki nilai positif	(2)
Jumlah sampel		10

Berdasarkan kriteria sampel diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 (Sepuluh) emiten, yakni:

NO	**NAMA PERUSAHAAN**	**KODE EMITEN**
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	**CEKA**
2	PT Delta Djakarta Tbk	**DLTA**
3	PT Sekar Bumi Tbk	**SKBM**
4	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	**ROTI**
5	PT Sekar Laut Tbk	**SKLT**
6	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	**ULTJ**
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	**ICBP**
8	PT Mayora Indah Tbk	**MYOR**
9	PT Siantar Top Tbk	**STTP**
10	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	**INDF**

2.2.5 Metode Analisis

Metode analisis data pada umumnya ada dua yakni metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatf. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif, menurut Suliyanto (2018:38) :

1. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif

   Data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka.

2. Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif

   Data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

2.2.6 Alat Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Pershare* terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman periode 2014-2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data panel dengan model sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio (X1)*

X2 = *Return on Equity (X2)*

X3 = *Debt to Equity Ratio (X3)*

X4 = *Earning Pershare (X4)*

e = *error term*

i = Perusahaan

t = Waktu/Tahun

Sehubungan dengan perbedaan ukuran satuan variabel independen dan variabel depeden maka harus ditransformasi dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\textbf{Log Y} = \mathbf{a + \beta_1 logX_{1it} + \beta_2 logX_{2it} + \beta_3 logX_{3it} + \beta_4 logX_{4it} + e}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak Menurut Imam Ghozali (2011),

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabeldependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. *Test* statistic yang digunakan adalah *normal probability plots.* Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan

distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018: 161).Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-vaeriabel independen dalam model regresi tersebut.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-vaeribel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF),Ghozali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* <0,10 dan nilai VIF>10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test), Sunyoto (2016:97). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau -2 < DW < + 2.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID),Ghozali (2018: 137).

Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.

2. Dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test), Sunyoto (2016:97). Dengan ketentuan sebagai berikut:
   1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
   2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau -2 < DW < + 2.
   3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2.

5. Uji Heteroskedastisitas

   Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *Scatterplot* (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID),Ghozali (2018: 137).

   Dasar analisisnya adalah:

   1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
   2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-*test*, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1. Uji F

Uji F digunakan secara keseluruhan (simultan) untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan, Priyatno (2010:137). Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

a. Merumuskan Hipotesis

- H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Pershare* terhadap Harga Saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 secara simultan.
- H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio,* dan *Earning Pershare* terhadap Harga Saham secara simultan.
- Menentukan tingkat signifikan

  $\alpha = 0,05$.
- Kriteria Pengujian Hipotesis

  Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

  Jika F hitung < F tabel Maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen, Priyatno (2010:139). Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

- H0 : $b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham.
- Ha : b1 ≠ 0, Terdapat pengaruh antara Current Ratio terhadap harga saham.
- H0 : b2 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Return on Equity terhadap harga saham.
- Hb : b2 ≠ 0, Terdapat pengaruh antara Return on Equity terhadap harga saham.
- H0: b3 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap harga saham.
- Hc: b3 ≠ 0 Terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap harga saham.
- H0: b4 = 0 Tidak terdapat pengaruh antara Earning Pershare terhadap harga saham.
- Hd : b4 ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Earning Pershare terhadap Harga saham.

3. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 (α=0,05)

4. Kriteria pengujian hipotesis

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

5. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi **(**R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisisen determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2.5.7 Operasional Variabel

Untuk menjelaskan variabel-variabel yang sudah didefenisikan, maka defenisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Satuan	Skala
Current ratio (X1)	*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangkapendek kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo. Fahmi (2018:66).	$\frac{\textit{Current assets}}{\textit{current liabilities}}$	%	Nominal
Debt to Equity Ratio (X2)	*Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal, Hery (2016:168).	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	%	Nominal
Return on Equity (X3)	*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas, Hery (2016:194).	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	%	Nominal
Earning Pershare (X4)	*Earning Pershare* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, Fahmi (2018:83).	$\frac{\text{EAT}}{J_{sb}}$	Rp	Nominal
Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu permintaan dan penawaran yang bersangkutan dipasar modal, Jogiyanto (2016:34).	Closing Price	Rp	Nominal

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.1.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sejarah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV. Thajaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Industri jababeka II, JL. Industri Selatan 3 Blok GG No.1. Cikarang, Bekasi 17750, Jawa Barat. Sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan Industri Jababeka, Cikarang Jawa Barat dan Pontianak, Kalimatan Barat. Pemegang saham yang dimiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah Tradesoun Investment Limitied (82,02%).

Induk usaha Wilmar Cahaya Tbk adalah Wilmar International limitied, merupakan perusahaan yang mencatatkan di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan merupakan industry minyak nabati (berupa kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas: Hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari.

Saat ini produk utama yang di hasilkan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah Crude Palm Oil (CPO) Dan Palm Kernel serta turunnya. Pada 10 juni 1996, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdata saham Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk (IPO) kepada masyarakat sebesar 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- Per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 juli 1996.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

2. Misi

   PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan, meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut, mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan, meningkatkan kepercayan dan membina hubungan yag baik denga agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Presiden Direktur yang membawahi sekretaris perusahaan dan Auditor internal.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

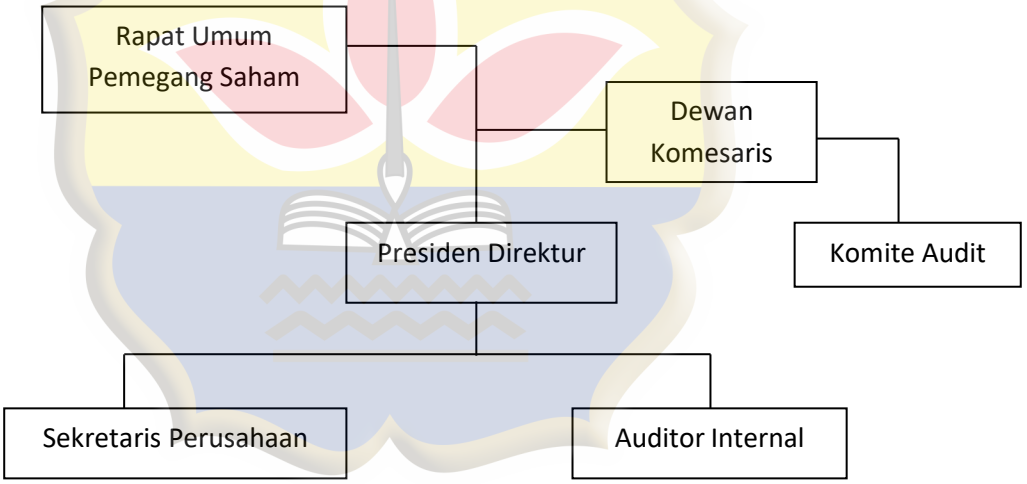

3.1.4 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Wilmar Cahaya Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang saham
   a. Mengangkat dan memberhentikan Dieksi dan Komisaris
   b. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi da Komisaris.

2. Dewan Komesaris
   a. Mengawasi kebijakan manajemen perusahaan
   b. Memastikan anggaran dasar perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
   c. Memberlakukan keputusan RUPS.
   d. Memberikan saran kepada direksi sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
3. Komite Audit
   a. Membantu dan memberikan masukan kepada dewan komesaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.
   b. Memastikan pemenuhan terhadap undang undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.
   c. Komite audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu operasional dan kebijakan perusahaan.
4. Presiden Direktur
   a. Mengelola perusahaan dan seluruh asetnya, memantau dan mengevaluasi strategi perusahaan atas persetujuan dari dewan komesaris.
   b. Menerapkan manajemen resiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan opersional perusahaan.
   c. Membentuk struktur organisasi yang efektif yang mengatur pembagian tugas yang adil dan setara dalam mendukung pertumbuhan perusahaan.

5. Sekretaris Perusahaan

   a. Memberikan kepada public setiap informasi yang diperlukan oleh investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah penting mengenai transparansi kondisi perusahaan.

   b. Memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terkait agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.

   c. Bertindak sebagai pengawai penghubung perusahaan dalam urusan-urusan dengan Bapepam-LK, PT Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, PT Kuistodian Sentral Efek Indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.

   d. Mengelola dokumen-dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.

   e. Membuat daftar pemegang saham perusahaan

   f. Memfasilitasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan paparan publil kepada wartawan dipasar modal.

6. Auditor Internal

   a. Menyusun dan melaksankan rencana Audit Internal tahunan

   b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

   c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibididang keuangan, akutansi operasional dan lainn

   d. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewankomesaris perusahaan.

e. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

f. Bekerja sama dengan komite Audit Perusahaan.

g. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

h. Menelaah sistem prosedur operasi perusahaan.

3.2 PT. Delta Djakarta Tbk

3.2.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Delta Djakarta Tbk

Delta DjakartaTbk didirikan pada tanggal 15 juni 1970 dn memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi dijalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur Jawa Barat. PT Delta Djakarta Tbk, (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik pembuatan bir jerman bernama NV Archipel Brouwerji. Perseroan belakangan dibeli oleh Firma Belanda dan namanya diganti menjadi NV De Oranje Brouwrji. Perseroan mengganti namanya menjadi PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jermaan Archipel Brouweriji NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah berpindah tangan berkali-kali. Pada perang dunia ke II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturukan kesebuah perusahaan Jepang tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada 1984 PT Delta Djakarta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (Kini Bursa Efek

Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama industri bir dalam negeri. Era 1990-an merupakan periode ketika penanaman modal asing di Indonesia mengalir deras. Pemerintah provinsi Jakarta Raya (DKI Jakarta) juga merupakan salah satu pemegang saham terbesar di Perseroan.

Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan pabrik pembuatan bir dari lokasi awal di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan modern di lokasinya saat ini di Bekasi. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestic Indonesia dengan sejumlah merk diantaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek “Batavia”. Dan Kuartal terakhir 2017 menandai awal ekspor bir PT Delta Djakarta ke Negara tetangga, Timor Leste. DLTA adalah pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malasyia (L) Pte Ltd (Pengendalian (58,33%) dan Pemda Dki Jakarta (23,34%).

3.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Menjadi nomor satu dipasar minuman berbasis malt di Indonesia.

2. Misi

   - Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.

- Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
- Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
- Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

3.2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Direktur utama yang membawahi sekretaris perusahaan.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

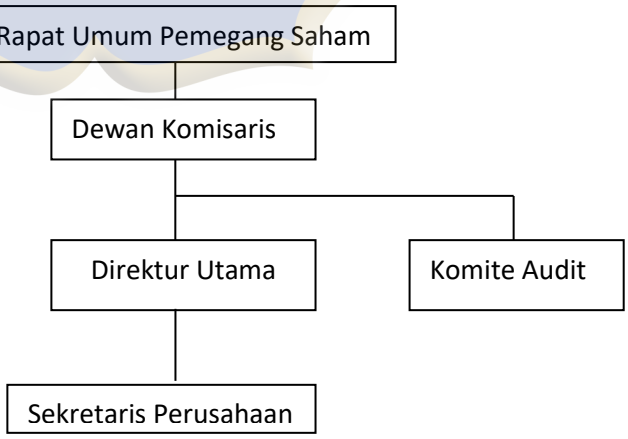

3.2.4 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang saham
   a. Mengangkat dan memberhentikan Dieksi dan Komisaris
   b. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi da Komisaris.
2. Dewan Komesaris
   a. Dewan komesaris bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan strategis, perencanaan, dan pelaksanaan penugasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
   b. Dewan komesaris juga membuat rekomendasi-rekomendasi dan memberikan nasihat-nasihat kepada dewan direksi.
3. Komite Audit
   a. Membantu dan memberikan masukan kepada dewan komesaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.
   b. Memastikan pemenuhan terhadap undang undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.
   c. Komite audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu operasional dan kebijakan perusahaan.

4. Direktur Utama
   a. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
   b. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan.
   c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.
5. Sekretaris Perusahaan
   a. Memberikan kepada public setiap informasi yang diperlukan oleh investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah penting mengenai transparansi kondisi perusahaan.
   b. Memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terkait agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.
   c. Bertindak sebagai pengawai penghubung perusahaan dalam urusan-urusan dengan Bapepam-LK, PT Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, PT Kuistodian Sentral Efek Indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.
   d. Mengelola dokumen-dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.
   e. Membuat daftar pemegang saham perusahaan
   f. Memfasilitasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan paparan publil kepada wartawan dipasar modal.

3.3 PT. Sekar Bumi Tbk

3.3.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973, dan merupakan salah satu pelopor dibidang pengolahan udangn beku di Indonesia.Slogan dari Sekar Bumi “Quality Food, Quality Life”, mewakili komitmen untuk menjamin

kualitas dalam semua produk yang ditawarkan. Dengan teliti bahan baku dipilih dari pemasok terpercaya, dan mengolah produk-produk dibawah control kualitas yang ketat dipabrik-pabrik pengolahan Sekar Bumi yang bersertifikasi Internasional.

Sekar Bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu hasil laut beku bernilai tambah dan makanan olahan beku. Dibawah ini produk hasil laut beku bernilai tambah,Sekar Bumi menghasilkan terutama udang bernilai tambah, dan ikan, cumi-cumi serta produk hasil laut laiinya. Produk-produk olahan beku Sekar Bumi termasuk diantaranya berbagai variasi produk dim sum, bakso ikan dan sapi, udang tempura dan sosis. Selain itu, Sekar Bumi juga menghsilkan pakan udang dan ikan, kacang mente, sosis,dan ikan siap makan. Produk-produk ini dijual secara domestic maupun internasional ke Amerika Serikat, Jepang, dan Negara Asia lainnya dibawah merek FINNA, SKB,Bumifood, dan Mitraku.

3.3.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Untuk menjadi ppemimpin pasar dalam industri makanan beku, sembari membangun bisnis kami pada landasan berkualitas.

2. Misi

   - Sekar Bumi berkomitmen terhadap tanggung Jawab Sosial perusahaan (CSR).
   - Membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan maupun pemasok, Memastikan kesejahteraan para karywan dan memberikan keuntungan yag maksimum kepada para pemegang saham.
   - Mengikuti penerapan dan standar kebersihan terbaik.

3.3.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Sekar Bumi Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Dewan Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk

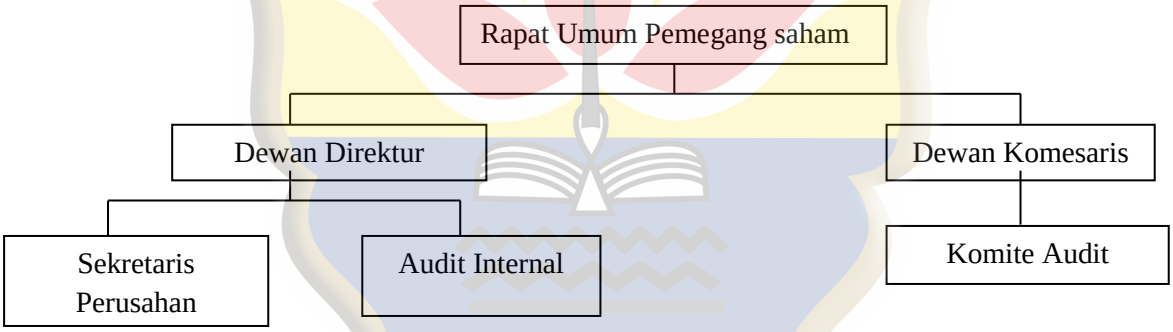

3.3.4 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Sekar Bumi Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
   a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris
   b. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris

2. Dewan Direksi
   a. Menggunakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dari tujuan perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
   b. Memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
   c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
3. Dewan Komisaris
   a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberikan nasehat kepada direksi termasuk pelaksanaan rencana kerja perusahaan, serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Memantau efektifitas praktik *good corporate goverrmance* yang diterapkan perusahaan.
4. Sekretaris Perusahaaan
   a. Mengkoordinasikan rapat, menyiapkan undangan, jadwal rapat, agenda dan materi rapat.
   b. Mengkoordinasikan penyelenggarakan Pra-RUPS.
   c. Membuat dan mendokumentasikan risalah rapat.
   d. Mengkoordinasikan arus informasi (laporan manajemen dan laporan lainnya) kepada komisaris.
   e. Tersedianya kajian dari aspek hukum kepada direksi yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

5. Audit Internal
   a. Menyusun dan melaksanakan program kerja yang telah disetujui oleh Presiden Durektur.
   b. Mengevaluasi sistem kerja, ketepatan administrasi, efektivitas dan efisiensi di unit Accounting dan Keuangan.
   c. Memeriksa dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi semua fungsi usaha, termasuk dari segi produksi dan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi yang ada, HRD, payroll, pemasaran dan ekspor/impor.
   d. Menyusunan laporan hasil audit dan menyampaikan perkembangan audit Presiden Direktur secara rutin, termasuk hasil evaluasi pelaksanaan SOP.
6. Komite Audit
   a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan laiinya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.
   b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
   c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannnya.
   d. Memeberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
   e. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik dan

menjaga kerahsiaan dokumen data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

3.4 PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

3.4.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Nippon Indosari Corporindo Tbk merupakan salah satu peerusahaan Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada 08 maret 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporindo. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga Perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Hal ini seiring dengan pembukaan pabrik baru yang mulai merambah hingga Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005. Tak hanya sampai situ, perusahaan semakin gencar untuk melebarkan sayap usaha-nya dengan membuka pabrik ke tiga yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008. Sejak tanggal 28 juni 2010 perseroan telah melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru dibeberapa tempat seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pada tahun 2006, perseroan ini telah berhasil mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysic Critical Contro Point) yang merupakan sertifikat

jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada setiap Sari Roti. Produk Sari Roti juga telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, diantaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga tahun 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya.

Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar special 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sanwich isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake oklat Vanilla, Roti isi Krim Coklat, Roti isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaganya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara professional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli dibidangnya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia. Dan pada tahun 2017 PT Nippon Indosari Corporindo melakukan pendafaran perjanjian pembelian dengan para pemegang saham dari PT Prima Top Boga (PTB) terkait saham baru yang dikeluarkan oleh PTB.

3.4.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalaui penetrasi pasar yang yang lebih luas dan dalam

dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen diseluruh Indonesia.

2. Misi

   Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

3.4.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpotindo Tbk

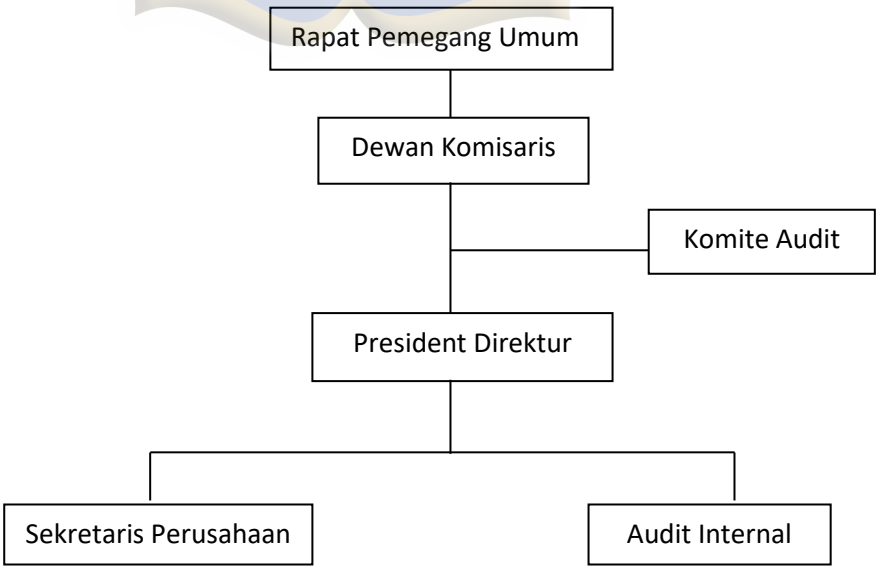

3.4.4 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
   a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris
   b. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP
   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris
2. Dewan Komesaris
   a. Melakukan tugas pengawasannya dengan itikad baik, kehati-hati, dan betanggung jawab.
   b. Menelaah dan mengesahkan rencana kerja dan Anggaran tahunan perseroan sebelum tahun buku berikutnya dimulai.
   c. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan direksi.
   d. Membuat risalah rapat dewan komisaris dan meyimpan salinannya.
   e. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemiliki sahamnnya pada perseroan dan perseroan lain.
   f. Membuat laporan atas tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku dan memberikan laporan tersebut kepada RUPS.
3. Komite Audit
   a. Menelaah laporan keuangan kuartalan yang diterbitkan kepada Publik dan Otoritas berwenang.
   b. Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Menelaah pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi perseroan.

d. Menelaah pelaksanaan fungsi Unit Internal Audit dan tindak lanjut Manajemen atas rekomendasi Unit Internal Audit.

e. Menelaah pelaksanaan dan independensi Eksternal Auditor.

f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal.

g. Memberikan evaluasi hasil kinerja Auditor Eksternal kepada Dewan Komisaris.

4. Presiden Direktur

Memiliki tugas untuk memiliki tugas untuk memimpin jalannya Perseroan bersama dengan Direksi dan bertanggung jawab untuk memastikan perkembangan dan kinerja Perseroan.

5. Sekretaris Perusahaan

a. Memberikan masukan kepada direksi dan Dewan Komesaris Perseroan untuk senantiasa mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang Pasar Modal.

b. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam penerapan tata kelola Perseroan termasuk.

c. Menjadi penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan laiinnya.

6. Audit Internal

a. Menyusun rencana kerja internal Audit tahunan dan secara berkata menyajikan informasi mengenai pelaksanaan rencana audit serta kecukupan sumber daya.

b. Melaksanakan pengujian dan evaluasi atas penerapan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

c. Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akutansi dan lainnya.

d. Memeberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

e. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

3.5 PT. Sekar Laut Tbk

3.5.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdaganga, dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Proses produksi krupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1966, dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1976, PT. Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kwalitas dan nutrisi. Kapasitas produksi krupuk juga meningkat. Produk krupuk dipasarkan didalam dan diluar negeri. Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk-produknya dipasarkan dengan merek “FINNA”. Selain memasarkan produk sendiri, perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan makanan lainnya, didalam membantu memproduksikan dan

menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan masing-masing. Pada tanggal 8 september 1993 sahamnnya didaftarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi
   - Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kuaitas produk yang bagus, sehat dan bergizi.
   - Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri krupuk.
2. Misi
   - Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas dan Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.
   - Membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia.

3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam

organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Sekar Laut Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan internal audit.

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

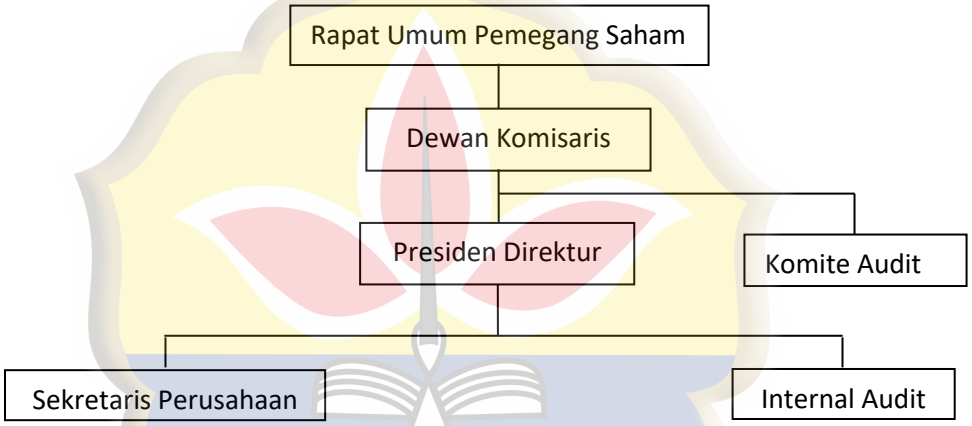

3.5.4 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Sekar Laut Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
   a. Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris
   b. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP
   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris
2. Dewan Komisaris

   Menjalankan fungsi kepengawasan atas jalannya usaha perseroan yang dilaksanakan oleh Dewan Direksi.

3. Komite Audit

   Menjalankan fungsi kepengawasannya atas integritas laporan keuangan, mnajemen resiko dan pengendalian internal, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan, laporan dan independensi auditor eksternal.

4. Presiden Direktur

   Untuk mengelola, memanfaatkan dan mempertahankan aset-aset Perseroan selaras dengan tujuan dari Perseroan.

5. Sekretaris Perusahaan

   Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat.

6. Internal Audit

   Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.6 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

3.6.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Ahmad Prawiradjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (perseroan) dari tahun ketahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka dibidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahanya dilakuka secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton

aseptic (Aseptic Packaging Material). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita” dan tahun 1981 memproduksi minumanteh UHT dengan merk dagang “The Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarka produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerja sama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exlusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 untuk berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat IPO (Initial Public Offering). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990. Pada tahun1994 Perseroan melakukan eskpansi usaha dengan memasuki bidang industri susu kental manis dan ditahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk. Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia dan mengadakan perjanjian produksi untuk memproduksi dan mengemas minimum UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

3.6.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Menjadikan perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

2. Misi

   Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada para pemegang saham.

3.6.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi

Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

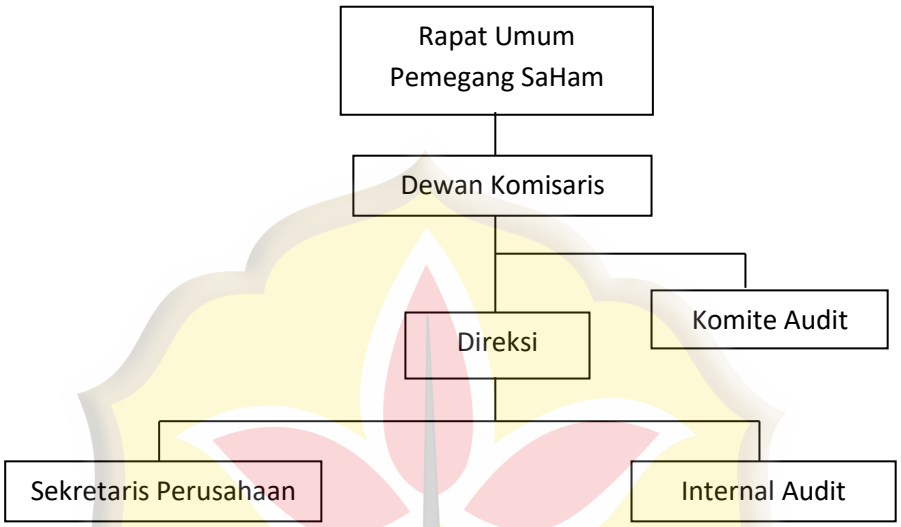

3.6.4 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
   a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris
   b. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP
   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris
2. Dewan Komisaris

   Untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnnya, baik

mengenai Perseroan maupun usaha perseroan, dan member nasihat kepada Direksi Perseroan.

3. Komite Audit

   Membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.

4. Direksi

   Pengurusan dan pengeloaan perseroan secara keseluruhan.

5. Sekretaris Perushaan

   Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat.

6. Audit Internal

   Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.7 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3.7.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim *Group*.

Pada awalnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran,

higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal untuk dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas perusahaan ini untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Akhir tahun 1980, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mulai bergerak di pasar Internasional dengan mengekspor mi instan ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris, Jerman, Australia, dan negara-negara di Afrika.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di

Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

Produk yang dihasilkan ke lima belas pabrik tersebut telah terstandarisasi secara menyeluruh, diantaranya bahan baku, parameter proses, mesin/peralatan, *manpower* (tenaga kerja), dan barang jadi. Standarisasi yang berlaku di semua pabrik tersebut telah disertifikasi oleh SGS melalui sertifikasi *International Standard Operation* (ISO) termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selain itu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. juga memiliki Sertifikat *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) dan Sertifikat halal yang berlaku untuk semua produk internasional. Pada 21 Maret

1998 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memperoleh sertifikat manajemen mutu ISO versi 9001 yang diserahkan di Jakarta pada 3 Maret 1999.

Kemudian pada 5 Februari 2004 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. diperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 (ISO 9001 versi 2000) dari badan akreditasi SGS *International of Indonesia*. Hal ini ditunjukan melalui slogan yang terdapat pada logo Indofood "*The Symbol of Quality Foods*" atau "Lambang Makanan Bermutu" yang mengandung konsekuensi hanya produk bermutulah yang dihasilkan. Produk bermutu tidak hanya dibuat dari bahan baku pilihan, tetapi diproses secara higienis dan memenuhi unsur kandungan gizi dan halal.

3.7.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. **Visi**

   "Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan".

2. **Misi**

   "Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan".

3.7.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan gambaran fungsi dan tanggung jawab tugas dan kewajiban serta kekuasaan yang ada pada perusahaan agar personil mudah dalam melaksanakan aktifitasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

struktur organisasi yang digunakan di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah struktur organisasi garis dan staf. Dalam organisasi ini terdapat dua kelompok orang-orang yang berpengaruh dalam menjalani organisasi, yaitu:

1. Orang yang melaksanakan tugas pokok organisasi dalam rangka pencapaian tujuan, yang digambarkan dengan garis, dimana bawahan hanya mengenal satu atasan sebagai sumber kewenangan yang memberikan komando dan hubungan antara atasan dan bawahan bersifat langsung melalui garis wewenang.
2. Orang yang melaksanakan tugasnya berdasarkan keahlian yang dimiliknya, orang ini berfungsi untuk memberikan saran-saran kepada unit operasional, karyawan ini di sebut staf.

Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

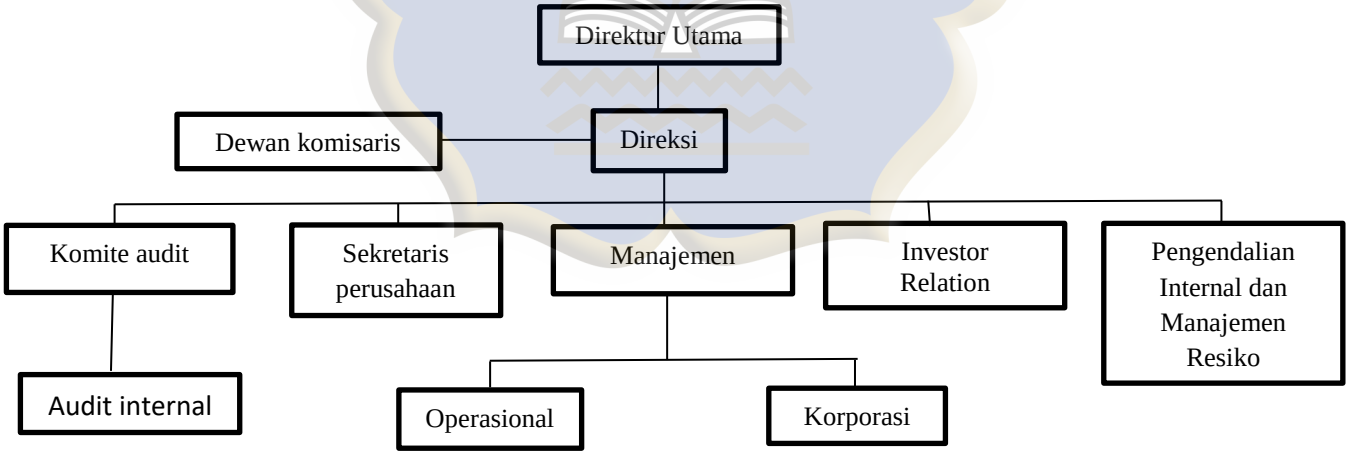

3.7.4 Tugas dan Wewenang

1. Direktur Utama
   a. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
   b. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan.

c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.

2. Dewan Komesaris

a. Dewan komesaris bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan strategis, perencanaan, dan pelaksanaan penugasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

b. Dewan komesaris juga membuat rekomendasi-rekomendasi dan memberikan nasihat-nasihat kepada dewan direksi.

3. Komite Audit

a. Membantu dan memberikan masukan kepada dewan komesaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.

b. Memastikan pemenuhan terhadap undang undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.

c. Komite audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu operasional dan kebijakan perusahaan.

d. pertumbuhan perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

a. Memberikan kepada public setiap informasi yang diperlukan oleh investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah penting mengenai transparansi kondisi perusahaan.

b. Memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terkait agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.

c. Bertindak sebagai pengawai penghubung perusahaan dalam urusan-urusan dengan Bapepam-LK, PT Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, PT Kuistodian Sentral Efek Indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.

d. Mengelola dokumen-dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.

e. Membuat daftar pemegang saham perusahaan

f. Memfasilitasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan paparan publil kepada wartawan dipasar modal.

5. Auditor Internal

a. Menyusun dan melaksankan rencana Audit Internal tahunan

b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.

c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibididang keuangan, akutansi operasional dan lainn

d. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewankomesaris perusahaan.

e. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

f. Bekerja sama dengan komite Audit Perusahaan.

g. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

h. Menelaah sistem prosedur operasi perusahaan.

6. Manajemen
   a. Pelaksana titik berat pekerjaan pikir dan manajerial
   b. Tanggung jawab kewajiban dan merupakan daya pengikat dalam organisasi
   c. Guna mencapai tujuan dan spesifikasi hubungan antara atasan dan bawahan
7. Operasional
   a. Mengolah dan mengarahkan tim operasi untuk mencapai target bisnis
   b. Membantu mengembangkan atau memperbarui prosedur operasi standar untuk semua kegiatan operasional di perusahaan
   c. Memberikan dukungan operasional dan bimbingan kepada staf
8. Korporasi
   a. Berwenang untuk dapat melakukan perbuatan hukum dalam perusahaan
   b. Figur hukum

3.8 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

3.8.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha

terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

3.8.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Perusahaan total food solutions

2. Misi

   - Memeberikan solusi atas kebutuhan secara berkelanjutan

- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi
- memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan

3.8.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.8

Struktur Organisasi PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

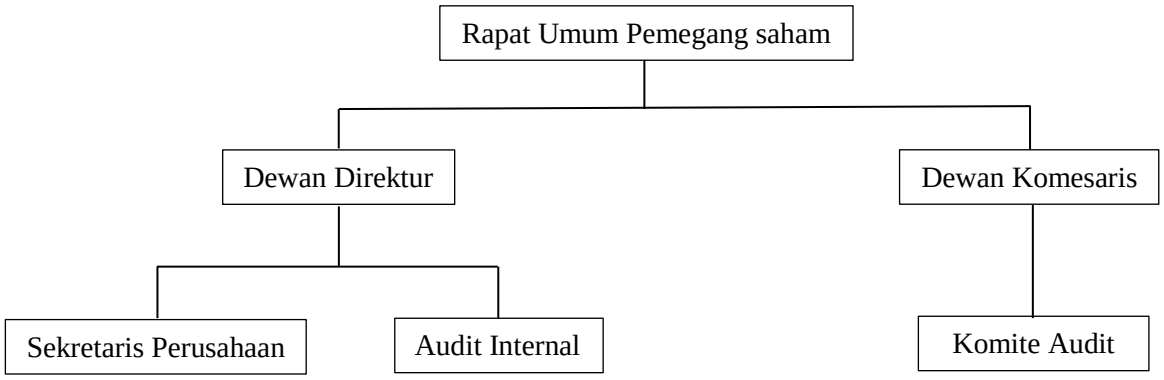

3.8.4 Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

   a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris

   b. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP

   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris

2. Dewan Komisaris

   Untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha perseroan, dan member nasihat kepada Direksi Perseroan.

3. Komite Audit

   Membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.

4. Direksi

   Pengurusan dan pengeloaan perseroan secara keseluruhan.

5. Sekretaris Perushaan

   Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat.

6. Audit Internal

   Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.9 PT. Mayora Indah Tbk.

3.9.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT. Mayora Indah Tbk.

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

3.9.2 Visi dan Misi Perusahaan

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

3.9.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT.Mayora Indah Tbk kedudukan tertinggi adalah RUPS pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.

Gambar 3.9

Struktur Organisasi PT.Mayora Indah Tbk.

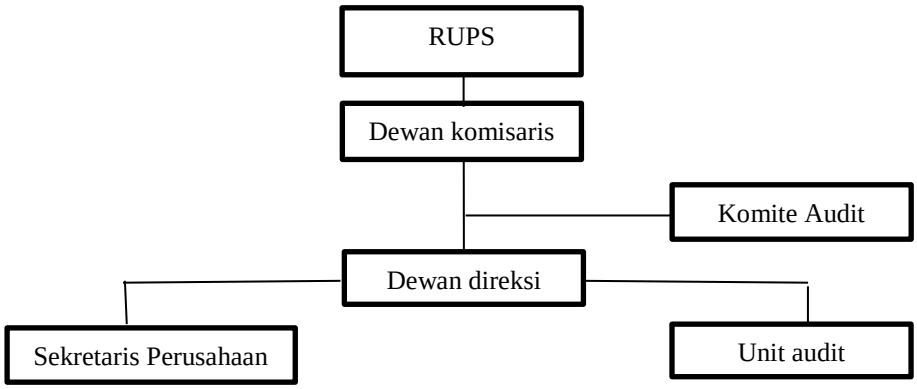

3.9.4 Tugas dan Wewenang

1. Rapat Umum Pemegang Saham

   a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris

   b. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP

   c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris

2. Dewan Komisaris

   Untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha perseroan, dan member nasihat kepada Direksi Perseroan.

3. Komite Audit

   Membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.

4. Direksi

   Pengurusan dan pengeloaan perseroan secara keseluruhan.

5. Sekretaris Perushaan

   Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat.

d. Unit Audit Internal

   Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

3.10 PT. PT Siantar Top Tbk.

3.10.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT Siantar Top Tbk.

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

3.10.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   - Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama

2. Misi

   - Menghasilkan produk perusahaan yang unggul
   - Menyediakan produk – produk pilihan dengan cita rasa tinggi, inovativ, Harga terjangkau dan meningkatkan ketersediannya bagi pelanggan
   - Berkomitmen untuk senantiasa meningktkan kompetensi karyawan, proses produksi yang efisien, dan teknologi yang berkembang.
   - Mmeningkatkan nilai – nilai perusahaan secara berkesinambungan

3.10.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mengambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Siantar Top Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Siantar Top Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Direktur utama yang membawahi sekretaris perusahaan.

Gambar 3.10

Struktur Organisasi PT.Siantar Top Tbk.

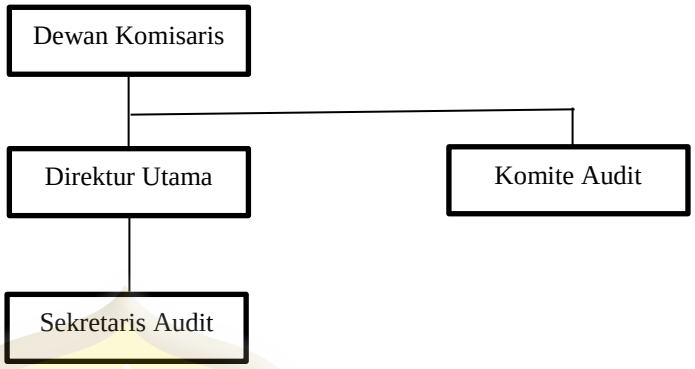

3.10.4 Tugas dan Wewenang

1. Direktur Utama
   a. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
   b. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan.
   c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.
2. Dewan Komesaris
   a. Dewan komesaris bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan strategis, perencanaan, dan pelaksanaan penugasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
   b. Dewan komesaris juga membuat rekomendasi-rekomendasi dan memberikan nasihat-nasihat kepada dewan direksi.
3. Komite Audit
   a. Membantu dan memberikan masukan kepada dewan komesaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.

b. Memastikan pemenuhan terhadap undang undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.

c. Komite audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu operasional dan kebijakan perusahaan.

d. pertumbuhan perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

a. Memberikan kepada public setiap informasi yang diperlukan oleh investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah penting mengenai transparansi kondisi perusahaan.

b. Memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terkait agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.

c. Bertindak sebagai pengawai penghubung perusahaan dalam urusan-urusan dengan Bapepam-LK, PT Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, PT Kuistodian Sentral Efek Indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.

d. Mengelola dokumen-dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.

e. Membuat daftar pemegang saham perusahaan

f. Memfasilitasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan paparan publil kepada wartawan dipasar modal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan atau tidak. Asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabsel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots.*

Gambar 4.1
Probability Plot

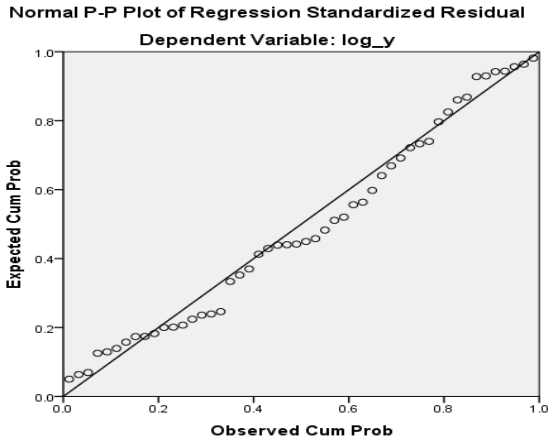

Dasar pengambilan keputusan daari normal *probability plot* yakni :(1.) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2.) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF).dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*>0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* <0,10 dan nilai VIF>10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.1

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	tant)		
	CR	.592	1.689
	DER	.676	1.479
	ROE	.768	1.301
	EPS	.894	1.118

Sumber : Data diolah di spps 22, 2019

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui tolerance Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio Dan Earning Pershare lebih besar dari 0.10. sedangkan VIF dari Current Ratio, Cash Ratio Debt to Equity Ratio dan Earning pershare lebih kecil dari 10. Maka dapat dilihat data residual nya tidak mempunyai gejala multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau -2 < DW < + 2.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441[a]	.194	.123	.89276	1.289

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.289, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskidasitas.

Gambar 4.2
***Scatter Plot* (Hasil Uji Heteroskedastisitas)**

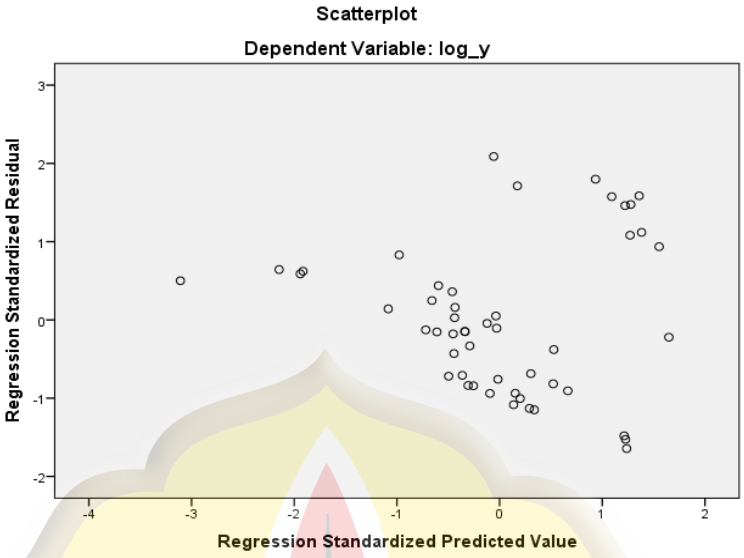

Berdasarkan Gambar 4.2 Scatterplot dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan refresi linier berganda.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dimaksudkan untuk melihat bagaimana keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan sofware SPSS versi 20 diperoleh hasil perhitugannya pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.918	1.599		3.700	.001		
log_x1	-1.894	.720	-.457	-2.630	.012	.592	1.689
log_x2	-.536	.450	-.194	-1.192	.240	.676	1.479
log_x3	.269	.520	.079	.518	.607	.768	1.301
log_x4	-.1.027	.235	-.257	-2.119	.046	.894	1.118

Sumber : Data diolah di spps 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5{,}918 + 1{,}894\ X_1 + 0{,}536\ X_2 + 0{,}269\ X_3 + 1{,}027\ X_4 + e$$

Dari persamaan regresi liniear berganda tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta (a)

   Koefisien sebesar 5,918 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari keempat variabel independen dan faktor lain, maka vairabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

2. Koefisien regresi variabel *current ratio* (X1)

   Apabila nilai koofesien regresi Variabel *current ratio* bernilai 1,894 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *current ratio* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 1,894 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

   Apabila nilai koofesien regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai -0,536 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 0,536 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4. Koefisien regresi variabel Return On Equity (X3)

   Apabila nilai koofesien regresi Variabel *Return On Equity* bernilai 0,269 (positiv). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *return on equity* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 0,269 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

5. Koefisien regresi variabel *Earning Pershare* (X4)

   Apabila nilai koofesien regresi Variabel *Earning Pershare* bernilai 1.027 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai EPS sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar 1.027 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pangaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau f-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara persial (individu) diukur dengan menggunakan uji t- statistic.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji Hipotesis 1 yaitu *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio* Dan *Earning Pershare* secara simultan

Berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri dan mminuman yang terdaftar di BEI Priode 2014 – 2018. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji F (F-Test) Simultan
ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.641	4	2.160	2.710	.042[b]
Residual	35.866	45	.797		
Total	44.507	49			

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dimana 2.710 > 2,58 (df_1= 5 – 1 = 4; df_2= 50 – 5 = 45) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,042 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau 0,042 < 0,05 ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu CR,DER,ROE dan EPS dengan variabel dependen yaitu harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Pershare* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

2. Uji t

Uji t dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh Hipotesis 2 yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio Dan Earning Pershare secara parsial Berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

industri dan mminuman yang terdaftar di BEI Priode 2014 – 2018 satu variabel penjelas secara individual menerangkan variabel terkait secara parsial

Tabel 4.5
Hasil Uji T (T-Test) Parsial
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.918	1.599		3.700	.001		
	log_x1	-1.894	.720	-.457	-2.630	.012	.592	1.689
	log_x2	-.536	.450	-.194	-1.192	.240	.676	1.479
	log_x3	.269	.520	.079	.518	.607	.768	1.301
	log_x4	-.1.027	.235	-.257	-2.119	.046	.894	1.118

Sumber : Data diolah di spps 22, 2019

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan α = 0,05 dengan derajat kebebasan df= n-k-1 atau df = 5 – 1 = 4; df $_2$= 50 – 5 = 45 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.679. Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 2 a, yaitu *Current Ratio* (X1) Berpengaruh terhadap harga saham.

   Dari tabel nilai t_{hitung} = 2.630 yang artinya t_{hitung}>t_{tabel} (2.630>1.679) dengan signifikan 0,012<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan *antara Current Ratio* (X1) terhadap *Harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman yang terdasftar di BEI periode 2014-2018.

2. Pengujian hipotesis 2 b, yaitu Debt To Equity Ratio (X2) Berpengaruh terhadap harga saham.

Dari tabel nilai t_{hitung} = 1,192 yang artinya $t_{hitung}<t_{tabel}$ (1.192<1.679) dengan signifikan 0,240>0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Cash Ratio* terhadap *Harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018

3. Pengujian hipotesis 2 c, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X3) Berpengaruh terhadap harga saham.

   Dari tabel nilai t_{hitung} = 0,518 yang artinya $t_{hitung}<t_{tabel}$ (0,518<1,679) dengan signifikan 0,205>0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018

4. Pengujian hipotesis 2 d, yaitu *Earning Pershare* (X4) Berpengaruh terhadap harga saham.

   Dari tabel nilai t_{hitung} = 2.119 yang artinya $t_{hitung}>t_{tabel}$ (2,119>1,679) dengan signifikan 0,046<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Pershare* terhadap *Harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

4.1.4 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441[a]	.194	.123	.89276	1.289

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 4.6 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,194 angka ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio* Dan *Earning Pershare* pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018 sebesar 19,4%, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh penelitian lain.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi:

4.2.1 Pengaruh Variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio* Dan *Earning Pershare* secara simultan terhadap harga saham

Berdasarkan Hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance)* pada variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio* Dan *Earning Pershare* diperoleh F_{hitung} sebesar 2.710 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.042. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2.58 dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil tersebut $F_{hitung}>F_{tabel}$ (2.710>2.58). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio* Dan *Earning Pershare* secara keseluruhan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Harga saham* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Coirurodin (2018) : 73) di mana berpengaruh current ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to equity ratio (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan food and baverages yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016, dengan $F_{hitung} > = 4.556 > F_{tabel}$ 3.48.

4.2.2 Pengaruh Variabel Variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity Ratio Dan Earning Pershare secara parsial terhadap harga saham

A. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham*

Current ratio adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditanggih secara keseluruhan, Kasmir (2017:134). Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan mempengaruhi laba bersih atas penjualan yang didapat, karena harus menutupi untuk membayar utang jangka pendek. Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada peneliti sebelumnya. Pada penelitian terdahulu Murviana (2017) berpendapat bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *harga saham.* Sejalan dengan penelitian yang

saya lakukan bahwa terdapat pengaruh signifikan *antara Current Ratio* (X1) terhadap *harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018, dengan nilai 2.630>1.679 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,012<0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi yang mengemukakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila bank diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka bank dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi finansial bank yang seperti ini.

B. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga saham

Debt To Equity Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Kasmir (2017:138). Dapat dikatakan rasio ini menunjukan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Apabila *Debt To Equity Ratio* dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari *Debt To Equity Ratio.* Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat variabel *Cash Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap *Harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018, dengan nilai 1,192<1.679 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,240>0,05.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dimana DER mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signikan terhadap return saham.70 Serta penelitian yang dilakukan oleh Ghazali yang mendukung dimana DER mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan property. 71 Para calon investor atau investor tidak begitu memperhitungkan DER dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. DER yang tinggi, menunjukkan dana pinjaman yang digunakan bank pada operasinya sangat besar.

Aktiva yang dibiayai oleh hutan dapat memnerikan keuntungan tersendiri bagi bank. Walaupun pada dasarnya tingginya hutang dapat menimbulkan risiko yang besar bagi perusahaan. Tapi risiko ini tidak begitu berpengaruh dikarenakan hutang merupakan sumber dana yang biasa digunakan. Meskipun tingkat hutang perusahaan semakin besar bukan berarti bahwa prospek bank kurang baik, karena hutang tersebut cukup rasional untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

C. Pengaruh Return On Equity Ratio Terhadap Harga saham

Return On Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, Kasmir (2017:185). Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya semakin rendah perputaran nya maka tidak akan efektif penggunaan total aset nya dan semakin rendah tingkat penjualan sehingga menurunnya laba yang diperoleh. Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat variabel *Return On Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman periode 2014-

2018, dengan nilai 0,518<1.679 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,607>0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husaini (2012) yang berjudul Pengaruh Variabel *Return On Assets* , *Return On Equity, Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifkan terhadap harga saham.

Namun, jika dilitinjau berdasarkan teori dan konsep yang ada *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan modal (Weston dan Brigham, 1999). Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan dan semakin besar pula deviden yang diterima investor.

Kenaikan dalam rasio ROE berarti terjadi kenaikan dalam laba perusahaan yang bersangkutan sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. ROE yang tinggi akan menunjuk pada tingkat efisiensi manajemen modal perusahaan, begitu pula sebaliknya rasio yang rendah akan menunjuk pada rendahnya tingkat inefisiensi manajemen modal perusahaan.

D. Pengaruh Earning Pershare Terhadap Harga saham

Return On Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, Kasmir (2017:185). Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat variabel *Earning Pershare* terdapat

pengaruh signifikan terhadap *Harga saham (*Y) pada industri makanan dan minuman periode 2014-2018, dengan nilai 2.119<1.679 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,046>0,05.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Reni Indri Martanti (2010) yang menguji tentang analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2008. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan sektor pertambangan dari 30 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2008.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,597 > 2,131. Penelitian ini sejalan dengan Titin Hartini (2012) yang menguji tentang pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2007-2011. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

4.2.3 Variabel yang Dominan Mempengaruhi Harga saham

Current Ratio merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Harga saham, dibandingkan dengan dua variabel lainnya yaitu Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio Dan Earning Pershare Dengan nilai koefisien regresi Current Ratio (CR) -1,894, kemudian tyerbesar kedua adalah koefisien regresi Earning Pershare (EPS) -1,027, Selanjutnya adalah koefisien regresi Debt

To Equity Ratio (DER) sebesar -0,536 dan variabel Return On Equity Ratio (ROE) terbesar keempat dengan koefisien regresi sebesar 0,269, namun kedua variabel terakhir ini terdiri dari (DER an ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, *Earning Pershare* berpengaruh terhadap harga saham dengan koofesien determinasi sebesar 0.194 artinya Variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity, Earning Pershare* dapat menjelaskan perusahaan harga saham pada industri makanan dan minuman sebesar 19,4 %.

a. *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham dengan koofesien regresi sebesar -1.894. variabel *Current Ratio* merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Harga saham* namun tidak signifikan 5% dengan koefisien regresi sebesar 0.536.
c. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Harga saham* namun tidak signifikan 5% dengan koefisien regresi sebesar 0.269.
d. *Earning* berpengruh dan signifikan terhadap *Harga saham*, dan merupakan kofisien terbesar kedua yaitu 1,027.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Hal ini dapat dimaknai bahwa variabel yang dihubungkan dengan *Harga saham* ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor yang akan melakukan invetasi disarankan dapat terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.
3. Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap *Harga saham.* Serta menggunakan periode yang lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor industri makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi , Irham (2018), *Manajemen Keuangan***,** Bandung : Alfabeta.

Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan***,** Jakarta: PT Grasindo.

Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate***.** Semarang: Undip

Sugiyono, (2016*), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***.** Bandung: CV Alfabeta.

Sunyoto, (2013). *Metode Penelitian Bisnis***.** Bandung : Alfabeta.

Suliyanto (2018), *Metode Penelitian Bisnis***.** Yogyakarta: Andi.

Priyatno, Duwi(2010*), Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava media.

Sutrisno (2012), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikas***i,** Edisi 8, Yogyakarta: Ekonisia.

Sofyan (2011), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan***.** Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andriana Kundiman (2016), Jurnal, *Pengaruh CR, DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada indeks* LQ 45 di BEI periode 2010-2014.

Cendy Andrie Pratama (2019), *Jurnal, Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER terhadap Harga Saham* (Studi pada Perusahaan *jakarta islamic index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*

I Dewa dan I Gede (2017), Jurnal, Pengaruh CR,DER, dan ROA pada Harga Saham**,** *E-Juranl Akuntansi Udayana*, vol.21.2 november.

Rheza Dewangga Nugraha (2016), *Jurnal, Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode (2010-2014). Jurnal Manajemen

Mira Munira (2018), Jurnal, *Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Terapan Bisnis dan Ekonomi

Kasmir (2012*),Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: PT.Raja grafindo persada.

_____ (2010*), Pengantar Manajemen Keuangan***,** Jakarta: Kencana.

Ajeng Dwi Kurnianto, *"Analisi Pengaruh EPS . EPS, ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham*. (Semarang : Universitas Diponegoro, 2013)

Faruq Ghazali, *Pengaruh Return On Assets (ROA) Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham* (Studi Pada Perusahaan Properti yang Listing di BEI tahun 2007-2011)", (Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.kemenperin.go.id/artikel/19477

```
COMPUTE log_x1=LG10(x1).
EXECUTE.
COMPUTE log_x2=LG10(x2).
EXECUTE.
COMPUTE log_x3=LG10(x3).
EXECUTE.
COMPUTE log_x4=LG10(x4).
EXECUTE.
COMPUTE log_y=LG10(y).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT log_y
  /METHOD=ENTER log_x1 log_x2 log_x3 log_x4
  /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE PRED ZPRED RESID ZRESID.
```

Regression

Notes

Output Created		22-DEC-2019 20:21:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT log_y /METHOD=ENTER log_x1 log_x2 log_x3 log_x4 /SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) /SAVE PRED ZPRED RESID ZRESID.
Resources	Processor Time	00:00:02,23
	Elapsed Time	00:00:02,00
	Memory Required	2404 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	888 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value
	RES_1	Unstandardized Residual
	ZPR_1	Standardized Predicted Value
	ZRE_1	Standardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	log_x4, log_x1, log_x3, log_x2[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: log_y

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.441[a]	.194	.123	.89276	.194	2.710	4	45	.042	1.289

a. Predictors: (Constant), log_x4, log_x1, log_x3, log_x2

b. Dependent Variable: log_y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.641	4	2.160	2.710	.042[b]
	Residual	35.866	45	.797		
	Total	44.507	49			

a. Dependent Variable: log_y

b. Predictors: (Constant), log_x4, log_x1, log_x3, log_x2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.916	1.600		3.698	.001
	log_x1	-1.899	.721	-.458	-2.635	.011
	log_x2	-.531	.450	-.192	-1.180	.244
	log_x3	.266	.520	.078	.512	.611
	log_x4	-.415	.235	-.250	-1.769	.084

a. Dependent Variable: log_y

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.3166	1.6813	.9891	.41993	50
Residual	-1.46757	1.86429	.00000	.85555	50
Std. Predicted Value	-3.109	1.648	.000	1.000	50
Std. Residual	-1.644	2.088	.000	.958	50

a. Dependent Variable: log_y

Charts

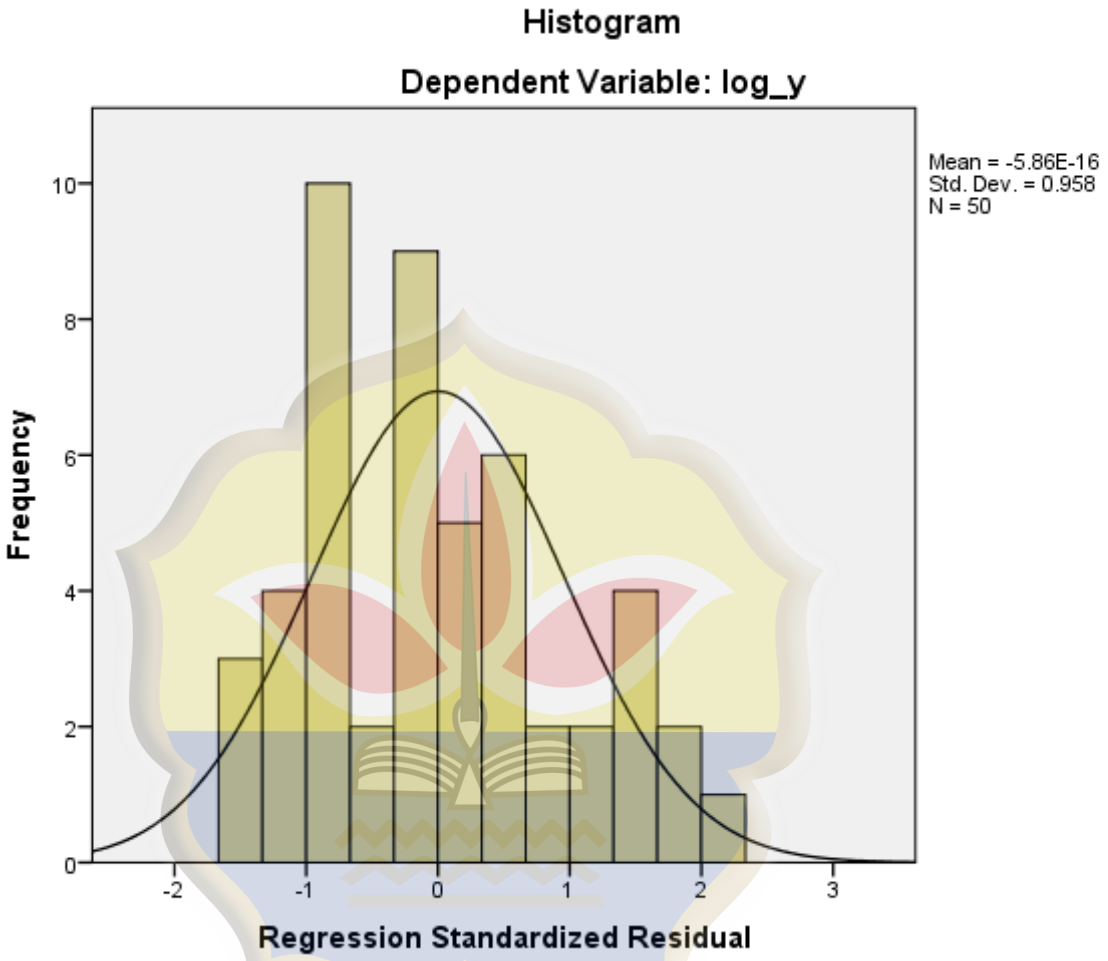
Histogram
Dependent Variable: log_y
Mean = -5.86E-16
Std. Dev. = 0.958
N = 50
Frequency
10
8
6
4
2
0
-2
-1
0
1
2
3
Regression Standardized Residual

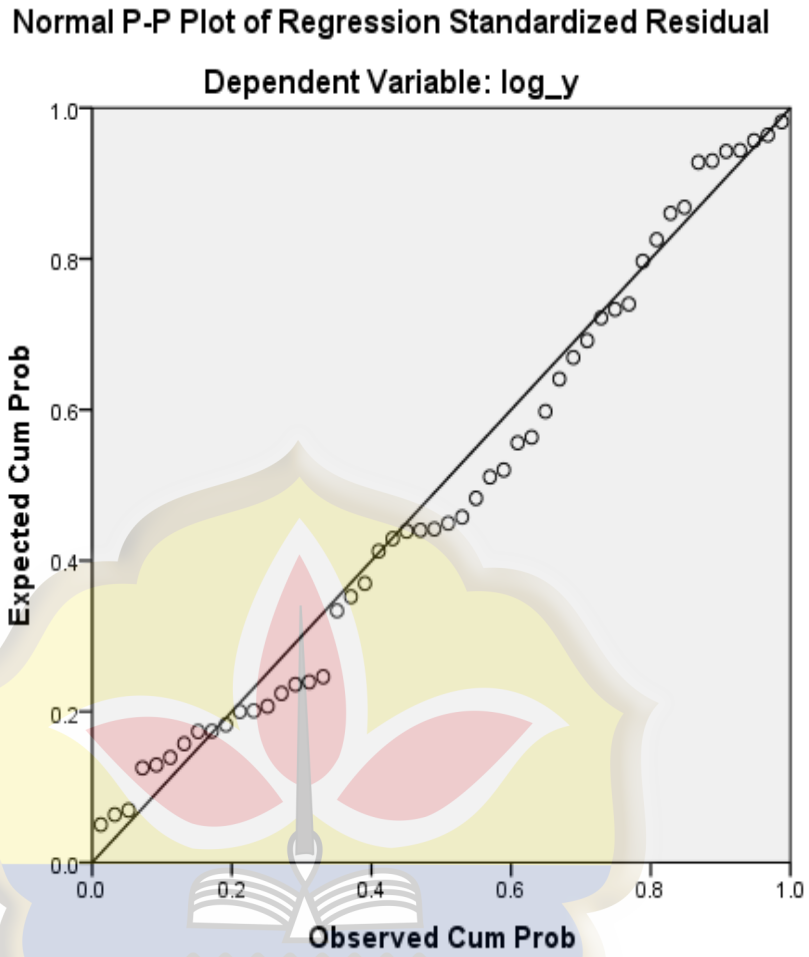
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: log_y
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

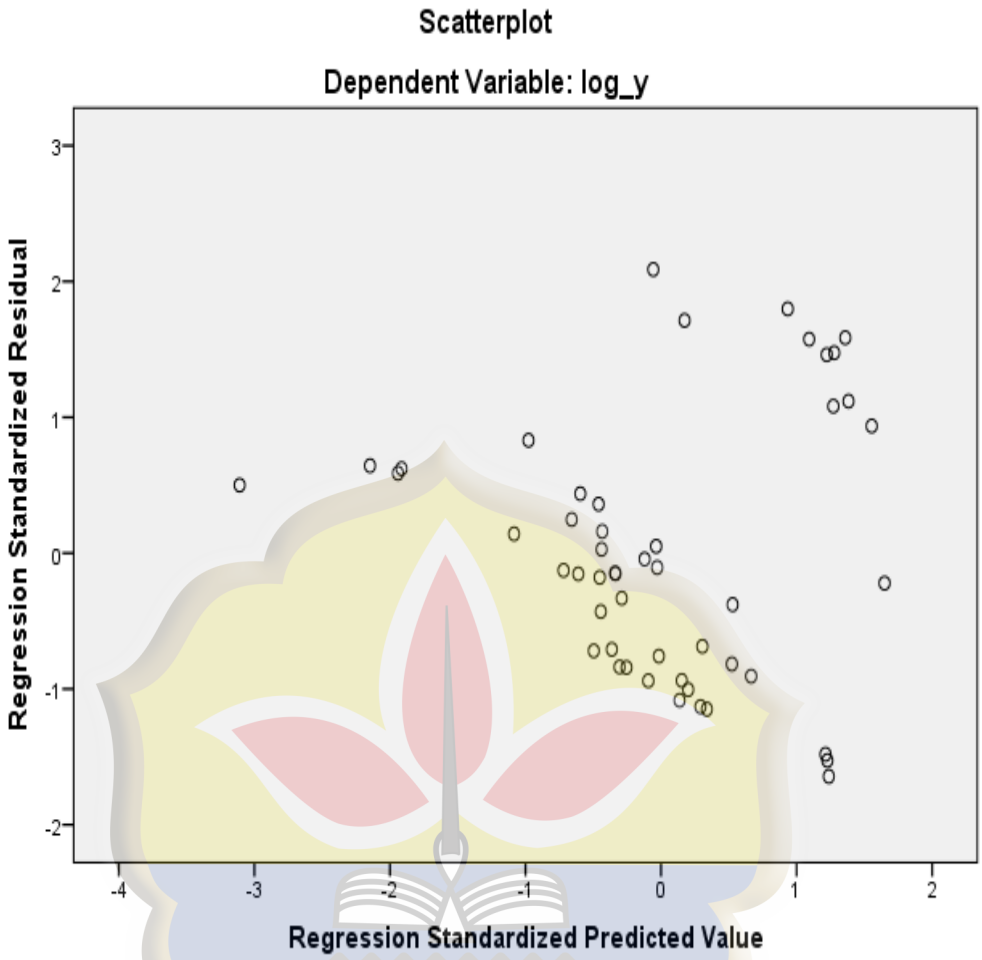
Scatterplot
Dependent Variable: log_y
Regression Standardized Residual
Regression Standardized Predicted Value
3
2
1
0
-1
-2
-4
-3
-2
-1
0
1
2

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
1	2014	146.56	1.39	7.63	137.82	1.500
	2015	153.47	1.32	16.65	358.15	675
	2016	218.93	0.61	28.12	419.66	1.350
	2017	222.44	0.54	11.90	180.54	1.290
	2018	339.93	0.32	4.48	69.14	1.375
2	2014	447.32	0.30	37.68	17.621	390.000
	2015	642.37	0.22	22.60	11.895	5.200
	2016	760.39	0.18	25.14	316.90	5.000
	2017	836.78	0.17	24.44	349.39	4.590
	2018	728.18	0.19	19.81	290.87	5.500
3	2014	147.71	1.04	28.03	80.23	970
	2015	114.51	1.22	11.67	44.48	945
	2016	110.72	1.72	6.12	30.43	640
	2017	163.53	0.59	2.53	15.40	715
	2018	162.83	0.56	1.93	9.18	695
4	2014	136.64	1.23	19.64	37.26	1.385
	2015	205.34	1.28	22.76	53.45	1.265
	2016	296.23	1.02	19.39	55.31	1.600
	2017	225.86	0.62	4.80	28.84	1.275
	2018	271.43	0.51	2.46	16.63	1.200
5	2014	118.38	1.16	10.75	24.56	300
	2015	119.25	1.48	13.20	29.55	370
	2016	131.53	0.92	6.97	29.88	308
	2017	126.31	1.07	7.47	33.45	1.100
	2018	124.13	1.20	6.19	29.39	1.500
6	2014	334.46	0.29	12.51	100.89	3.720
	2015	374.55	0.27	18.70	179.71	3.945
	2016	484.36	0.21	20.34	243.17	4.570
	2017	419.19	0.23	16.91	60.86	1.295
	2018	507.28	0,19	13.25	52.78	1.350
7	2014	218.32	0.66	16.83	446.62	13.100
	2015	232.60	0.62	17.84	514.62	13.475
	2016	240.68	0.56	19.63	617.45	8.575
	2017	242.83	0.56	17.43	325.55	8.900
	2018	202.01	0.54	16.21	298.83	10.450

	2014	208.99	1.51	9.99	451.31	20.900
	2015	236.53	1.18	24.07	1.364	30.500
	2016	225.02	1.06	22.16	60.60	1.645
	2017	238.60	1.03	22.18	71.31	2.020
8	2018	284.40	1.29	14.35	49.20	2.620
	2014	148.42	1.08	15.10	94.27	2.880
	2015	157.89	0.90	18.41	141.78	3.015
	2016	165.45	1.07	14.91	133.18	3.190
	2017	264.09	0.69	15.60	165.16	4.360
9	2018	308.91	0.61	12.51	152.40	3.750
	2014	180.74	1.08	12.48	442.50	6.750
	2015	170.53	1.13	8.60	338.02	5.175
	2016	150.81	1.08	11.99	472.02	7.925
	2017	150.27	0.88	11.00	474.75	7.625
10	2018	113.10	0.98	7.37	321.16	7.450